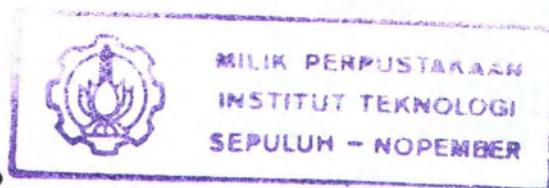


20.591 /H/04



**TUGAS AKHIR
(KL 1702)**

**STUDI SEDIMENTASI DI PELABUHAN
PENDARATAN IKAN (PPI) PUGER-
JEMBER**

RSKe
551.303
Pra
5
2004



OLEH :

**Mochamad Prayogi
4396.100.032**

PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	11 - 8 - 2004
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	721079

**JURUSAN TEKNIK KELAUTAN
FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2004**

STUDI SEDIMENTASI DI PELABUHAN PENDARATAN IKAN (PPI) PUGER- JEMBER

TUGAS AKHIR

**Diajukan Guna memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Jurusan Teknik Kelautan
Fakultas Teknologi Kelautan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya**

Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Ir. Arief Soeroso, M.Sc.
NIP. 130.937.968



Dosen Pembimbing II


Ir. M. Zikro
NIP. 132.300.411



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN
JURUSAN TEKNIK KELAUTAN

Kampus ITS – Sukolilo, Surabaya 60111 Telp. 5947274, 5947254 psw 144 telex 34224 fax 597254

FORMULIR EVALUASI KEMAJUAN TUGAS AKHIR

Kami, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dari mahasiswa :

Nama : M Prayogi

Nrp : 4396 100 032

Judul : "Studi Sedimentasi di Pelabuhan Pendaratan (PPI) Puger - Jember"

Setelah mempertimbangkan butir – butir berikut :

- Keaktifan mahasiswa dalam mengadakan asistensi.
- Proporsi materi Tugas Akhir yang telah diselesaikan sampai saat ini.
- Prospek penyelesaian Tugas Akhir dalam jangka waktu yang relevan.
- Masa studi yang tersisa.

Dengan ini kami mengusulkan agar Tugas Akhir mahasiswa tersebut diputuskan untuk :

- Dibatalkan keseluruhannya dan mengajukan judul baru.
- Diperkenankan menyelesaikan tanpa perubahan.
- Diperkenankan mengikuti ujian Tugas Akhir dengan judul tetap/berubah.

Selanjutnya mahasiswa diatas diharuskan untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhirnya dan dapat mengikuti ujian Tugas Akhir untuk Wisuda 2004.

Surabaya, 27/2/2004
Dosen pembimbing I

Ir. Arief Soeroso Msc
Nip. 130.937.968



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN
JURUSAN TEKNIK KELAUTAN

Kampus ITS – Sukolilo, Surabaya 60111 Telp. 5947274, 5947254 psw 144 telex 34224 fax 597254

FORMULIR EVALUASI KEMAJUAN TUGAS AKHIR

Kami, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir dari mahasiswa :

Nama : M Prayogi

Nrp : 4396 100 032

Judul : "Studi Sedimentasi di Pelabuhan Pendaratan (PPI) Puger - Jember"

Setelah mempertimbangkan butir – butir berikut :

- Keaktifan mahasiswa dalam mengadakan asistensi.
- Proporsi materi Tugas Akhir yang telah diselesaikan sampai saat ini.
- Prospek penyelesaian Tugas Akhir dalam jangka waktu yang relevan.
- Masa studi yang tersisa.

Dengan ini kami mengusulkan agar Tugas Akhir mahasiswa tersebut diputuskan untuk :

- Dibatalkan keseluruhannya dan mengajukan judul baru.
 Diperkenankan menyelesaikan tanpa perubahan.
 Diperkenankan mengikuti ujian Tugas Akhir dengan judul tetap/berubah.

Selanjutnya mahasiswa diatas diharuskan untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhirnya dan dapat mengikuti ujian Tugas Akhir untuk Wisuda 2004.

Surabaya, 2004
Dosen pembimbing II
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Jurusan Teknik Kelautan
Nip. 132.300.411
L. M Zikro

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan melakukan analisa pola arus dan pola sedimentasi PPI Puger sehingga terjadinya sedimentasi lebih dapat diminimalkan. Analisa yang dilakukan yaitu analisa pola arus dan pola sedimentasi pada empat macam model, tanpa breakwater dan tanpa potongan alur, tanpa breakwater dan dengan potongan alur, dengan breakwater dan tanpa potongan alur, dengan breakwater dan dengan potongan alur. Pola arus dan pola sedimentasi dianalisis dengan kondisi pasang surut selama 300 jam. Analisa pola arus dan analisa pola sedimentasi ini dilakukan dengan menggunakan software Surface Water Modelling System (SMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya potongan alur menunjukkan besarnya konsentrasi sedimen rerata lebih rendah/ kecil dari pada model yang tidak menggunakan potongan dengan rentang rerata 0.0188 Kg/m^3 .

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang terdalam penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena hanya dengan rahmat, karunia, dan ridlo-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **STUDI SEDIMENTASI DI PELABUHAN PENDARATAN IKAN (PPI) PUGER JEMBER- JAWA TIMUR.**

Tugas Akhir ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi kesarjanaan Strata 1 (S-1) dan memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan Teknik Kelautan ITS, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Sebagai makhluk yang tak bisa lepas dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang, akhir kata penulis berharap semoga karya ini bermanfaat untuk pembaca.

Surabaya, Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Perumusan Masalah.....	I-2
1.3 Tujuan.....	I-2
1.4 Manfaat.....	I-3
1.5 Batasan Masalah.....	I-3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	II-1
2.1 TinjauanPustaka.....	II-1
2.1.1 Peta Topografi.....	II-5
2.1.2 Data Hidrologi.....	II-5
2.1.3 Data Iklim/ Meteorologi.....	II-6
2.1.4 Kondisi Alam.....	II-7
a. Sungai.....	II-7
b. Laut.....	II-7
2.1.5 Pengenalan Program SMS.....	II-10

2.1.6	Modul Pendukung Software SMS.....	II-12
2.1.7	SMS 2 MESH MODULE.....	II-16
2.1.8	Visualisasi SMS.....	II-18
2.1.9	Animasi SMS.....	II-18
2.2	Dasar Teori.....	II- 18
2.2.1	Pengaruh Gelombang, Arus dan Pasang Surut.....	II- 9
2.2.2	Pemodelan Dengan Software SMS.....	II- 21
2.2.4	Analisa Pola Arus.....	II- 21
2.2.5	Analisa Pola Sedimentasi.....	II- 25
BAB III METODOLOGI..... III-1		
3.1	Pengumpulan Data.....	III-3
3.2	Penentuan Model Pada SMS 6.0.....	III-5
3.3	Pemrosesan Data.....	III-6
3.4	Modul Pendukung Software SMS 6.0.....	III-7
3.5	Sistematika Penulisan.....	III-8
BAB IV PENENTUAN MODEL..... IV- 1		
4.1	Macam Model.....	IV- 1
4.2	Langkah Pembuatan Model Pada SMS.....	IV- 3
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN..... V - 1		
5.1	Penentuan Pola Arus.....	V - 2
5.1.1	Pola Arus Model Satu.....	V - 2
5.1.2	Pola Arus Model Dua.....	V - 6
5.1.3	Pola Arus Model Tiga.....	V - 9
5.1.4	Pola Arus Model Empat.....	V - 12

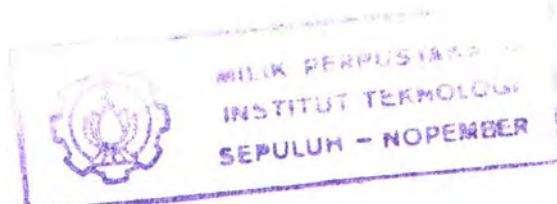
5.2 Penentuan Pola Sedimentasi.....	V - 15
5.2.1 Pola Sedimentasi Elevasi Tertinggi.....	V - 16
5.2.2 Pola Sedimentasi Elevasi Terendah.....	V - 19
5.2.1 Pola Sedimentasi Elevasi Rerata.....	V - 22

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Situasi PPI Puger – Jember.....	II- 3
Gambar 2.2	Peta Lokasi PPI Puger – Jember.....	II-4
Gambar 2.3	Hasil Digitasi Kontur Dengan SMS.....	II-17
Gambar 3.1	Flowchart Metodologi Penyelesaian.....	III-2
Gambar 3.2	Peta Bathimetry PPI Puger.....	III-3
Gambar 4.1	Kontur Untuk Model I.....	IV-1
Gambar 4.2	Kontur Untuk Model II.....	IV-1
Gambar 4.3	Kontur Untuk Model III.....	IV-2
Gambar 4.4	Kontur Untuk Model IV.....	IV-2
Gambar 5.1	Pola Arus Elevasi Tertinggi Untuk Model I.....	V- 2
Gambar 5.2	Pola Arus Elevasi Terendah Untuk Model I.....	V- 3
Gambar 5.3	Pola Arus Elevasi Rerata Untuk Model I.....	V- 4
Gambar 5.4	Pola Arus Elevasi Tertinggi Untuk Model II.....	V- 6
Gambar 5.5	Pola Arus Elevasi Terendah Untuk Model II.....	V- 7
Gambar 5.6	Pola Arus Elevasi Rerata Untuk Model II.....	V- 8
Gambar 5.7	Pola Arus Elevasi Tertinggi Untuk Model III.....	V- 9
Gambar 5.8	Pola Arus Elevasi Terendah Untuk Model III.....	V- 10
Gambar 5.9	Pola Arus Elevasi Rerata Untuk Model III.....	V- 12
Gambar 5.10	Pola Arus Elevasi Tertinggi Untuk Model IV.....	V- 13
Gambar 5.11	Pola Arus Elevasi Terendah Untuk Model IV.....	V- 14
Gambar 5.12	Pola Arus Elevasi Rerata Untuk Model VI.....	V- 15
Gambar 5.13	Pola Sedimentasi Model I Pada Elevasi Tertinggi.....	V- 16



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen – Komponen Pasang Surut.....	II-20
Tabel 5.1	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Tertinggi Untuk Model I.....	V- 3
Tabel 5.2	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Terendah Untuk Model I.....	V- 4
Tabel 5.3	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Rerata Untuk Model I.....	V- 5
Tabel 5.4	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Tertinggi Untuk Model II.....	V- 7
Tabel 5.5	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Terendah Untuk Model II.....	V- 7
Tabel 5.6	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Rerata Untuk Model II.....	V- 8
Tabel 5.7	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Tertinggi Untuk Model III.....	V- 10
Tabel 5.8	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Terendah Untuk Model III.....	V- 11
Tabel 5.9	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Rerata Untuk Model III.....	V- 12
Tabel 5.10	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Rerata Untuk Model IV.....	V- 13
Tabel 5.11	Kecepatan Arus Pada Saat Elevasi Rerata Untuk Model IV.....	V- 14

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Perbandingan Arus Kondisi Elevasi tertinggi, Terendah Dan Rerata Untuk Model I.....	V- 5
Grafik 5.2	Perbandingan Arus Kondisi Elevasi tertinggi, Terendah Dan Rerata Untuk Model II.....	V- 9
Grafik 5.3	Perbandingan Arus Kondisi Elevasi tertinggi, Terendah Dan Rerata Untuk Model III.....	V- 11
Grafik 5.4	Perbandingan Konsentrasi Pada Elevasi Tertinggi.....	V- 18
Grafik 5.5	Perbandingan Konsentrasi Pada Elevasi Terendah.....	V- 21
Grafik 5.6	Perbandingan Konsentrasi Pada Elevasi Rerata.....	V- 24

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Daerah atau kawasan pantai merupakan daerah yang sangat besar potensinya, ini terbukti dengan banyak dimanfaatkannya kawasan ini sebagai pusat kegiatan masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan yang berhubungan dengan masalah perikanan bahkan juga digunakan sebagai pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pariwisata dan lain-lain (Triatmodjo, 1999).

Keberadaan pelabuhan perikanan PPI Puger - Jember letaknya cukup strategis yaitu di Pantai Selatan Pulau Jawa (Jawa Timur) yang langsung menghadap laut Hindia mempunyai potensi hasil perikanan yang sangat besar. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger - Jember sangat besar peranannya bagi masyarakat sekitarnya, terutama bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, pengolah ikan dan pedagang ikan. Pertumbuhan pekerja ikan ini dari tahun ke tahun terus meningkat sehingga perlu untuk terus mengembangkan pelabuhan ini sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini menyebabkan aktifitas di PPI Puger cukup ramai terutama pada bulan-bulan dimana hasil tangkapan ikan cukup besar.

PPI Puger terletak di dalam kawasan sungai yang mempunyai bentuk pola aliran yang berbelok-belok, sehingga pada daerah-daerah yang mengalami

penurunan kecepatan arus akan terjadi pembentukan sedimentasi. Pembentukan suatu endapan pasir (*sand dune*) yang sangat cepat menimbulkan terjadinya pendangkalan yang dapat mengganggu jalur transportasi pelabuhan sehingga perlu diadakan pengeringan. Untuk itu diperlukan suatu studi sedimentasi di daerah sekitar pelabuhan sungai tersebut yang nantinya dapat menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut.

Perkembangan pemodelan secara numerik sekarang ini dapat digunakan untuk digunakan untuk memprediksikan pola transpor sedimen. Pemodelan numerik dilakukan dengan menyelesaikan persamaan-persamaan yang menggambarkan fenomena gelombang dan arus. Pemodelan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan bantuan software komputer yaitu *Surface-water Modeling System* (SMS). SMS merupakan software komputer untuk memodelkan kondisi permukaan air misalnya : pola arus, penyebaran polutan, pola sedimentasi dan sebagainya.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah

1. Bagaimana pola arus yang terjadi di PPI Puger ?
2. Bagaimana pola transpor sedimen yang terjadi di PPI Puger ?
3. Bagaimana solusi untuk menangani permasalahan sedimentasi di PPI Puger tersebut ?

I.3. TUJUAN

Tujuan dari tugas akhir ini adalah :

1. Mengatahui pola arus yang terjadi.
2. Mengatahui penyebaran sedimentasi yang terjadi.
3. Menentukan solusi sistem pencegahan sedimentasi secara teknis yang sesuai dengan kondisi lapangan.

I.4. MANFAAT

Sehingga dari penulisan ini diharapkan memberi manfaat

1. Mengetahui perilaku sedimentasi yang terjadi .
2. Memberi alternatif solusi untuk meminimalkan masalah sedimentasi.

I.5. BATASAN MASALAH

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari instansi atau sumber-sumber lain yang ada di Indonesia.

1. Daerah penelitian di Pantai Pelabuhan Pendaratan Ikan Puger-Jember, Jawa Timur.
2. Software pemodelan yang dipakai adalah Surface-Water Modelling System (SMS) version 6.0.
3. Analisa sedimentasi yang menggunakan SMS 6.
4. Aspek teknis sistem pencegahan terhadap proses sedimentasi tidak dilakukan perancangan sistem bangunan pelindungnya.
5. Tidak dilakukan perhitungan aspek ekonomis dan alternatif solusinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

PPI Puger terletak di dalam kawasan sungai yang mempunyai bentuk pola aliran yang berbelok-belok, sehingga pada daerah-daerah yang mengalami penurunan kecepatan arus akan terjadi pembentukan sedimentasi. Pembentukan suatu endapan pasir (*sand dune*) yang sangat cepat menimbulkan terjadinya pendangkalan yang dapat mengganggu jalur transportasi pelabuhan sehingga perlu diadakan pengeringan. Untuk itu diperlukan suatu studi sedimentasi di daerah sekitar pelabuhan sungai tersebut yang nantinya dapat menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan PT. GAGAS ADI BAGASKARA terjadinya sedimentasi pada lokasi PPI-Puger, setelah pekerjaan pembangunan konstruksi Fisik pada Tahap I terselesaikan, terbentuk sedimentasi baru terutama pada 2 lokasi yaitu :

1. Pada Alur masuk menuju PPI/ Kolam Pelabuhan :
 - a. Sedimentasi terbentuk dari partikel-partikel yang terbawa oleh air sungai dan akibat pasang surut air laut yang mengakibatkan terjadi sedimentasi pada daerah sekitar talud dan dermaga. Sedimentasi yang terbentuk dari proses ini relatif kecil dan prosesnya cukup lama.

- b. Karena terputusnya sandspit sepanjang \pm 330m yang terjadi sebelum dimulainya pelaksanaan konstruksi fisik PPI pada Tahap I. Dari hasil perhitungan setelah dilakukan pengukuran volume pasir yang masuk ke alur pelabuhan sebesar \pm 69.750 m³.
- c. Akibat longsorannya tebing pasir pada belokan alur setelah pertemuan antara sungai Besini dan sungai Bedadung karena terjadinya erosi yang diakibatkan oleh tekanan arus sungai pada lokasi tersebut. Dari hasil pengamatan dilokasi terjadi perubahan garis tebing yang tergerus kedalam \pm 30 m, sepanjang 300 m dan volume pasir akibat longsoran tsb sebesar \pm 45.000 m³.

Akibat dari tiga sebab diatas, maka pekerjaan dragging yang pernah dilaksanakan sebagian pada pekerjaan konstruksi fisik tahap I menjadi tertutup kembali untuk itu pada pekerjaan tahap lanjutan perlu dilaksanakan pengeringan kembali alur pelayaran yang telah mengalami pendangkalan demikian juga pada alur pelawangan juga merupakan prioritas penanganan pada tahap lanjutan. Dengan dikeruknya alur pelawangan diharapkan tidak terjadi sumbatan pada pintu keluar sungai menuju laut sehingga arus sungai keluar lebih lancar dan sedimentasi yang terjadi pada alur pelayaran/ kolam pelabuhan dapat terkurangi karena akan terjadi aliran/ arus yang mengalir lebih cepat kelaut lepas dibandingkan sebelum dilakukan pengeringan.

Demikian juga gelombang yang menuju pelawangan menjadi lebih teredam karena kedalaman alur sudah memenuhi persyaratan minimal supaya tidak terjadi pecahnya gelombang pada alur tersebut. Disamping

itu untuk mengurangi terjadinya sedimentasi pada alur pelayaran akibat longsornya tebing pasir, maka perlu dibuatkan dinding penahan tanah/pasir dan berfungsi juga untuk menahan erosi yang diakibatkan] oleh tekanan arus dari sungai. Apabila pekerjaan ini tidak dilaksanakan, maka alur pelayaran akan tertutup kembali dalam waktu yang singkat.

2 Pada sisi sebelah barat Breakwater.

Dengan telah selesainya pelaksanaaan pekerjaan breakwater sepanjang 190 m, maka sesuai dengan konsep perencanaan awal bahwa fungsi bangunan Breakwater selain Manahan arus dari Barat dan gelombang dari Baraat Daya juga berfungsi menahan sedimen transport sepanjang pantai akibat gelombang dari arah barat maupun dari arah barat daya.

Cara yang digunakan untuk menganalisa/ memprediksi transpor sedimen sepanjang pantai adalah dengan mengadakan pengukuran langsung debit sedimentasi pada lokasi yang ditinjau yang mana dari hasil pengamatan PT. Gagas Adi Bagaskara selama 6 bulan (Nopember 2000 s/d April 2001) menunjukan adanya perubahan elevasi dasar sepanjang pantai dengan terbentuknya sedimentasi pada sisi barat breakwater dan garis pantai baru menjadi lengkung/ parabolik terhadap breakwater dengan posisi menjadi lebih maju/ menjorok kearah laut selebar 70 m. Sloping/kemiringan sand spit yang terbentuk adalah $V : H = 1 : 5$ membentang dari arah selatan kearah barat daya.

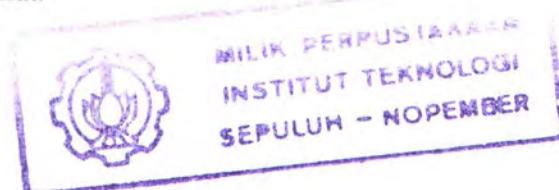
Dari hasil yang didapatkan volume sedimentasi yang terbentuk saat ini adalah sebesar \pm 107.000 m³ yang membentang sepanjang \pm 500 m. Kecepatan terbentuknya sedimentasi tersebut selain dari sedimen transport akibat pengaruh gelombang dari arah barat/ barat daya sepanjang pantai juga akibat dari sedimen terbawa oleh arus sungai menuju ke alur Pelawangan yang kemudian terdorong kelaut lepas.

Sedimen yang terbawa oleh arus sungai tersebut berupa pasir akibat dari terputusnya sand spit dan longsoranya bukit pasir yang tergerus/ tererosi arus sungai yang mana sebagian tenggelam ke dasar laut di depan alur sungai dan sebagian lainnya akibat terdorong oleh gelombang dari arah tenggara membentuk sedimentasi pada sisi barat Breakwater. Hal terakhir inilah yang membentuk sedimentasi pada sisi barat bangunan breakwater sehingga terbentuk sand spit baru.

Secara umum proses transport sedimen dapat dibagi dalam tiga tahap, yaitu (Sarwono dkk,1991) :

1. Teraduknya material kohesif dari dasar hingga tersuspensi, atau terlepasnya material non kohesif dari dasar laut.
2. Perpindahan material secara horizontal
3. Pengendapan kembali partikel material sedimen tersebut

Masing-masing tahap tersebut tergantung pada gerakan air dan karakteristik sedimen yang terangkut.



Perkembangan pemodelan secara numerik sekarang ini dapat digunakan untuk digunakan untuk memprediksikan pola transpor sedimen. Pemodelan numerik dilakukan dengan menyelesaikan persamaan-persamaan yang menggambarkan fenomena gelombang dan arus. Pemodelan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan bantuan software komputer yaitu *Surface-water Modeling System* (SMS). SMS merupakan software komputer untuk memodelkan kondisi permukaan air misalnya : pola arus, penyebaran polutan, pola sedimentasi dan sebagainya.

2.2 DASAR TEORI

Data Administrasi dan kondisi fisik wilayah meliputi :

- Administrasi wilayah
- Peta topografi
- Peta geologi
- Data hidrologi (data pasang surut, debit sungai dll)

2.2.1 Admininstrasi Wilayah

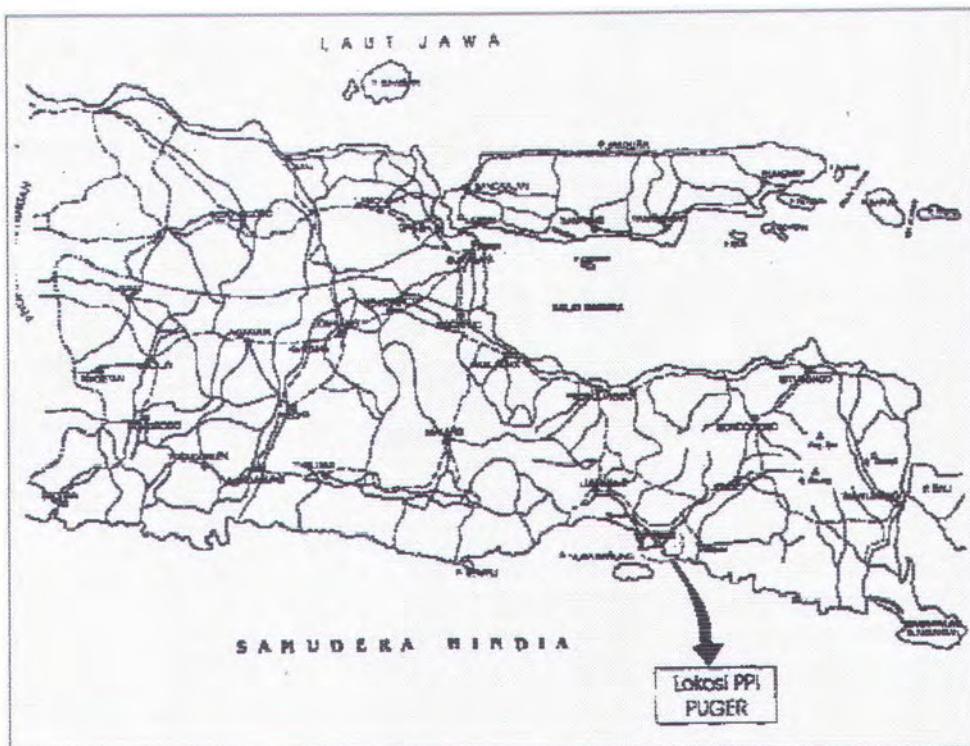
Kegunaan data adalah untuk memberi gambaran kondisi di sekitar lokasi dan daya dukung lokasi dari segi administratif kepemerintahan. TPI Puger berada dalam wilayah Kabupaten Jember sebagai salah satu Daerah Tingkat II dalam Propinsi Jawa Timur.

Secara administratif batas Kabupaten Daerah Tingkat II Jember adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo.

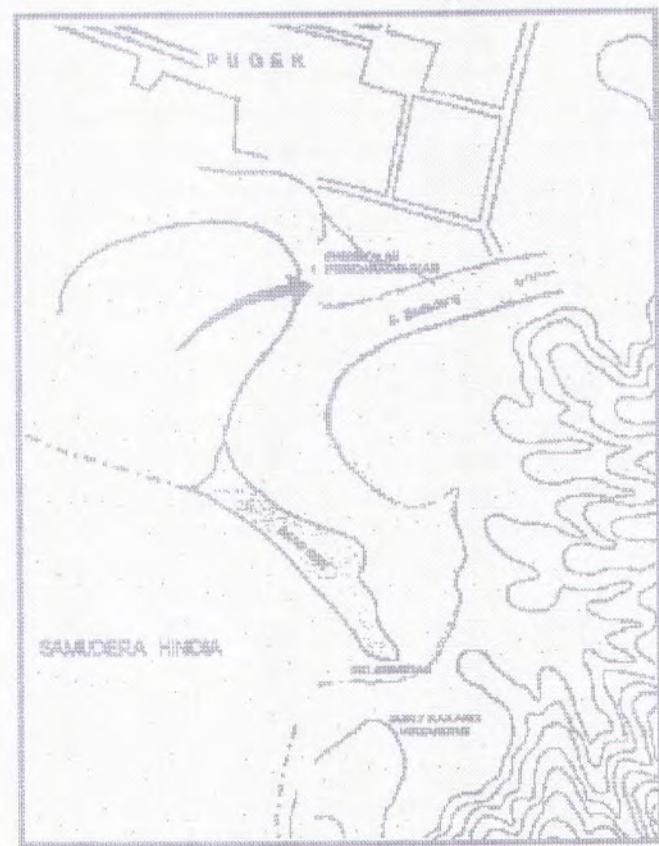
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
3. Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Banyuwangi.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.

Seluruh Kabupaten yang membatasi wilayah Puger ini, merupakan bagian dari wilayah Daerah Tingkat I Jawa Timur.



Gb 2.1 Lokasi PPI Puger – Jember Pada Peta Jawa Timur

Lokasi kompleks Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Puger berada di sisi Barat muara sungai dan disebelah Selatan berupa pantai yang menghadap ke Samudra Indonesia. Sedangkan di sisi Timur dan Barat Puger adalah pemukiman penduduk nelayan.



Gb 2.2 Lokasi PPI Puger - Jember

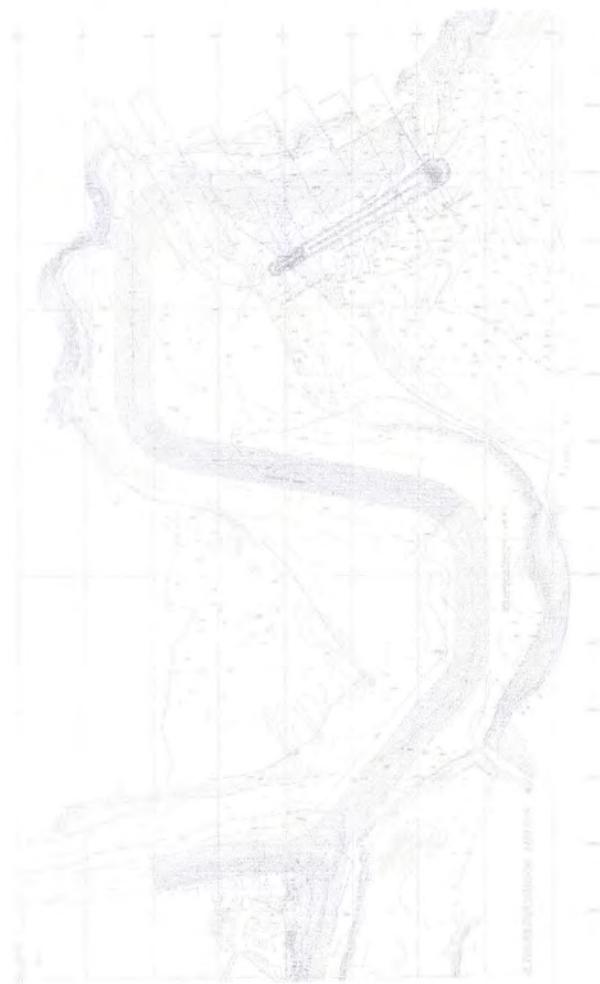
2.2.2 Peta Topografi

Daerah Plawangan Puger mempunyai topografi perbukitan dan pegunungan dengan pantai yang bervariasi mulai dari yang landai sampai dengan sangat curam.

Nampaknya kemiringan permukaan formasi gunung gamping G. Watangan ke arah Barat-Utara terbenam di muara Sungai Badadung mengikuti zona depresi pegunungan Selatan (Puger-Pasirian).

Dari dasar muara Sungai Bedadung Plawangan ke arah Barat-Utara, formasi batu gamping menyambung dengan formasi alluvium kquarter

dan resen (baru). Formasi alluvium ini mendangkal ke arah Barat-Utara untuk kemudian muncul sebagai pasir pantai landai dan betting pantai.



Gb. 2.3 Peta Bathimetri PPI Puger-Jember

2.2.3 Peta Geologi

Berdasarkan warna Verbeek dan Vennema (1896) Bemmelen (1970) dan Wirjodiharjo (1952) Stratigrafi Plawangan Puger dan sekitarnya dapat dilukiskan sebagai berikut :

- Formasi Kompleks Dasar Sekis-Kristalin dan batuan sedimen Pra-Tersier.
- Formasi Vulkanik tua Eosen.

- Formasi Sedimen Oligosen.
- Formasi Vulkanik dan Breksi Vulkanik Andesit tua paleosen
- Formasi Gamping – Argonogen Miosen.
- Formasi Sedimen Pliosen.
- Formasi Aluvium Pleistosen
- Formasi Aluvium Holesen
- Formasi Baru

Dari sembilan formasi tersebut yang secara langsung dapat diamati di lapangan di kawasan Plawangan Puger ialah Formasi gamping Argonogen Miosen (Sedimen Biogenik) sebagaimana yang umumnya dijumpai di gunung Kapuran (sadeng) dan Gunung Watangan. Selain itu dijumpai pula Formasi Aluvium Kquarter Resen yang berkembang menjadi tanah-tanah aluvial didataran rendah Puger dan sekitarnya, aluvium Resen berupa endapan banjir resen disekitar lembah dan muara sungai di Puger dan betting pasir sungai.

2.2.4 Data Hidrologi

Plawangan Puger merupakan muara dua buah sungai yaitu Sungai Bedadung dan Sungai Besini. Air dari kedua sungai ini bermuara tepat pada pintu masuk Plawangan dan karenanya tinggi rendahnya permukaan air di Plawangan sangat dipengaruhi oleh debit kedua sungai tersebut.

Debit kedua sungai tersebut mempengaruhi kelancaran lalu-lintas perahu nelayan terutama bagi perahu yang akan berlabuh di TPI. Besarnya debit kedua sungai tersebut tidak dapat diperhitungkan secara pasti karena air dari kedua sungai yang bermuara di Plawangan merupakan buangan ke laut sesudah pada bagian hulu dan tengah dimanfaatkan untuk irigasi. Air buangan yang memasuki daerah Plawangan tidak dimanfaatkan lagi untuk kebutuhan-kebutuhan hidup .

Kedua sungai tersebut memberikan dampak secara langsung terhadap kelancaran lalu-lintas perahu nelayan di Plawangan. Pada waktu musim hujan debit air kedua sungai tersebut cukup besar hingga wilayah perairan dari TPI sampai laut lepas permukaan air cukup dalam yang memberikan kelancaran lalu-lintas perahu.

Dampak negatif kedua sungai sangat dirasakan pada waktu musim kemarau, karena permukaan air sangat dangkal yang disebabkan karena kecilnya debit air dan pengendapan pasir. Intensitas pengendapan pasir ini cukup besar akibat kondisi hidrologi dari daerah aliran sungai di bagian hulu sudah mengalami kerusakan. Setiap kali hujan selalu terjadi aliran permukaan yang membawa hasil erosi dan diendapkan di muara tersebut. Terjadinya pendangkalan ini diatasi dengan jalan pengerukan yang pada kenyatannya karena debit air sungai yang sangat kecil endapan pasir tidak dapat didorong oleh arus sungai hingga selalu terjadi pendangkalan kembali.

Debit sungai yang kecil dimusim kemarau dan air sungai yang keruh saat suspensi di musim hujan yang diikuti pengendapan pasir terus menerus dimuara merupakan pertanda rusaknya hidrologi dikawasan hulu. Debit muara yang sangat kecil pada waktu surut terendah merupakan pembatas pelebaran muara karena dengan bertambah lebarnya muara pada debit air sungai yang tetap berarti menambah kedangkalan.

PPI Puger terletak dekat pertemuan dua sungai yang bermuara ke laut Hindia yaitu K. Bedadung dan K. Besini. Dari dua sungai tersebut sungai Bedadung merupakan sungai yang besar (lebar 40-60 meter) dan lebih banyak memberi kontribusi sedimentasi di muara tersebut. Dari pengamatan stasiun Rawa Tamtu (1973-1983) menunjukkan bahwa debit sungai Bedadung adalah:

- Pada saat musim hujan : $Q_{\text{max}} = 147 \text{ m}^3/\text{dt}$ dan $Q_{\text{min}} = 34 \text{ m}^3/\text{dt}$
- Pada saat musim kemarau : $Q_{\text{max}} = 28 \text{ m}^3/\text{dt}$ dan $Q_{\text{min}} = 6 \text{ m}^3/\text{dt}$

Dan dari hasil pengamatan oleh PT. Perentjana Djaja, 1993 menunjukkan bahwa :

- Pada saat debit max = $120 \text{ m}^3/\text{dt}$: $V_{\text{max}} = 0,4 \text{ m}/\text{dt}$ dan suspended sedimen = 292 mg/l .
- Pada saat debit min = $70,5 \text{ m}^3/\text{dt}$: $V_{\text{min}} = 0,3 \text{ m}/\text{dt}$ dan suspended sedimen = 172 mg/l .

Data topografi menunjukkan bahwa mulut K Bedadung hampir tertutup dengan endapan baik dari sungai ataupun dari pantai yang terbentu memanjang dari Barat ke Timur (spit sungai). Hanya sebagian yang tidak tertutup di sisi Timur yaitu selebar kurang lebih 50 meter. Sebagai keluar masuknya air sungai/laut.

Pangkal spit sungai yang ada cukup sempit, sehingga kemungkinan terjadi short cut secara natural cukup besar, terutama pada saat musim hujan.

Pantai Puger berupa teluk yang menghadap ke laut Hindia dan cukup terbuka meskiun di sisi Barat Daya terdapat Pulau Barung. Orientasi pantai Puger adalah menghadap ke arah Selatan-Barat Daya dan sepanjang pantai terdapat beberapa spit sungai yang memanjang dari Barat ke Timur, hal ini menandakan bahwa *Longshore Current* dan Sedimen Transport-nya bergerak ke arah Timur. Secara umum pantai Puger merupakan akhir dari system sebuah pantai, hal ini dikarenakan adanya bukit Watangan pada sisi Timur. Material pantai yang ada di sepanjang pantai Puger yaitu pasir dengan diameter lolos 50 % (D_{50}) antara 0,26 – 0,45 mm.

Gelombang yang terjadi cukup tinggi dan agresif (gelombang pecah), Dari data US Navy iklim gelombang laut dapat di Laut Hindia menunjukkan bahwa tinggi gelombang 2-3 meter kemungkinan terjadi dari arah Barat Daya, Selatan dan Tenggara.

2.2.4.1 Pasang surut

Elevasi muka air laut setiap hari selalu mengalami perubahan, perubahan elevasi muka air laut sebagai fungsi waktu tersebut terjadi karena adanya

pasang surut. Terjadinya pasang surut ini disebabkan adanya gaya tarik benda langit terutama matahari dan bulan terhadap massa air laut (Triatmodjo, 1999).

Jenis pasang surut ditetapkan berdasarkan pada interval dan frekuensi terjadinya pasang surut. Secara umum pasang surut dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu (komar, 1998)

1. Pasang surut harian ganda (*semi diurnal tide*)
dalam sehari terjadi dua kali air pasang dan dua kali air surut dengan tinggi yang hampir sama. Periode pasang surut rata-rata adalah 12 jam 24 menit.
2. Pasang surut harian tunggal (*diurnal tide*)
dalam sehari terjadi satu kali air pasang dan satu kali air surut dengan periode pasang surut rata-rata adalah 24 jam 50 menit.
3. Pasang surut campuran condong ke harian ganda (*mixed tide prevailing semi diurnal*)
dalam sehari terjadi dua kali air pasang dan dua kali air surut dengan periode yang berbeda.
4. Pasang surut campuran condong ke harian tunggal (*mixed tide prevailing diurnal*)
dalam sehari terjadi satu kali air pasang dan satu kali air surut tetapi kadang-kadang terjadi dua kali air pasang dan dua kali air surut dengan tinggi periode yang berbeda.

Kondisi pasang, kecepatan arus = 0.03 – 0.30 m/dt dengan arah dari Utara ke Selatan, sedangkan pada saat surut, arah arus yang terjadi sebaliknya dengan kecepatan arus antara 0.04 – 0.35 m/dt.

2.2.5 Pemodelan dengan Software SMS

2.2.5.1 Analisa Pola Arus

Analisa pola arus diperlukan dalam perhitungan besarnya sedimen yang terjadi pada pantai. Dalam hal ini akan dipakai salah satu software yang dibuat oleh King and Norton dalam Resource Management Associates (RMA) dan Waterway Experiment Station (WES) coastal and Hydraulic Laboratory Brigham Young University.

a. Persamaan Dasar

RMA2 WES melakukan analisa pola arus dan kecepatannya secara 2 dimensi, yang menggunakan persamaan-persamaan berikut :

$$h \frac{\partial u}{\partial t} + hu \frac{\partial u}{\partial x} + hv \frac{\partial u}{\partial y} - \frac{h}{p} \left[E_{xx} \frac{\partial^2 u}{\partial x^2} + E_{xy} \frac{\partial^2 v}{\partial y^2} \right] + gh \left[\frac{\partial a}{\partial x} + \frac{\partial h}{\partial x} \right] + \frac{gun^2}{(1.486h^{1/6})^2} (u^2 + v^2)^{1/2} - \zeta V_a^2 \cos \psi - 2hv \omega \sin \phi = 0 \quad (2.9)$$

$$h \frac{\partial u}{\partial t} + hu \frac{\partial u}{\partial x} + hv \frac{\partial u}{\partial y} - \frac{h}{p} \left[E_{yx} \frac{\partial^2 u}{\partial x^2} + E_{yy} \frac{\partial^2 v}{\partial y^2} \right] + gh \left[\frac{\partial a}{\partial y} + \frac{\partial h}{\partial y} \right] + \frac{gun^2}{(1.486h^{1/6})^2} (u^2 + v^2)^{1/2} - \zeta V_a^2 \cos \psi - 2hv \omega \sin \phi = 0 \quad (2.10)$$

Selanjutnya :

$$\frac{\partial h}{\partial t} + h \left(\frac{\partial u}{\partial x} + \frac{\partial v}{\partial y} \right) + u \frac{\partial u}{\partial x} + v \frac{\partial h}{\partial y} = 0 \quad (2.11)$$

dimana :

h	=	kedalaman air
u, v	=	kecepatan pada koordinat kartesius
x, y, t	=	koordinat kartesius dan waktu
ρ	=	densitas fluida
E	=	Koeffisien Eddy viskositas
xx	=	untuk arah x
yy	=	untuk arah y
xy, yx	=	geser untuk arah setiap permukaan
g	=	kecepatan gravitasi
a	=	elevasi dasar
n	=	nilai kekasaran Manning koefisien
$1,46$	=	Konversi dari satuan SI (metrik) ke non SI
ζ	=	koefisien tegangan geser angin
V_a	=	kecepatan angin
φ	=	arah angin
ω	=	sudut rotasi bumi
ϕ	=	garis lintang bumi

Persamaan tersebut dapat diselesaikan dengan finite element dengan menggunakan Galerkin Method. Variable waktu diasumsikan untuk bermacam-macam waktu untuk setiap langkah dalam bentuk :

$$f(t) = f(t_o) + a \cdot t + b \cdot t^2 \quad (2.12)$$

Untuk :

$$t_o \leq t < t_o + \Delta t$$

dimana nilai variabel a, b, c adalah konstan.

b. Gaya gesek dan kekuatan aliran dasar

Kekasaran dasar adalah salah satu masalah utama yang diperiksa oleh RMA2. perubahan gesekan dasar menyebabkan perubahan pada perilaku kecepatan dan arah dari fluida. Tegangan dasar geser dirumuskan :

$$\tau = \rho g R S \quad (2.13)$$

dimana :

τ = tegangan geser

ρ = densitas fluida

g = kecepatan gravitasi

R = radius hidrolik

S = kemiringan

Tegangan geser dihitung oleh persamaan Manning jika masukan nilai kekasaran < 3.0, jika berlebih maka dipakai persamaan Chezy. Umumnya, dipilih koefisien Manning (n) dan nilai kekasaran ini dapat ditambahkan dalam global mesh sebagai tipe material, atau tingkat element.

Persamaan Manning untuk aliran uniform adalah :

$$V = 1,49 * \frac{R^{2/3} S^{1/2}}{n} \quad (2.14)$$

dimana :

V = kecepatan

n = nilai Manning

Dengan menyelesaikan persamaan Manning untuk S dan disubtitusikan diperoleh persamaan untuk tegangan geser dasar, yaitu :

$$\tau = \rho g \left(\frac{n}{1.49} \right)^2 \frac{V^2}{R^{1/3}} \quad (2.15)$$

Dengan menyelesaikan R (Radius) dan mensubtitusikan, maka diperoleh persamaan baru sebagai berikut :

$$\tau_x = \rho g \left(\frac{n}{1.49} \right)^2 \frac{u\sqrt{u^2 + v^2}}{h^{1/3}} \quad (2.16)$$

$$\tau_y = \rho g \left(\frac{n}{1.49} \right)^2 \frac{u\sqrt{u^2 + v^2}}{h^{1/3}} \quad (2.17)$$

dimana : h = kedalaman.

c. Turbulensi

Persamaan yang digunakan untuk menghitung bersarnya turbulensi adalah sebagai berikut :

$$E_{xx} \frac{\partial y}{\partial x^2} = \mu \frac{\partial^2 y}{\partial x^2} + \frac{\partial}{\partial x} \frac{\partial u' v'}{\partial x} \quad (2.18)$$

dimana :

μ = Molecular Viscosity

u', v' = Turbulensi yang terjadi seketika dalam
kecepatan seketika

2.2.5.2 Analisa Pola Sedimentasi

Analisa sedimentasi diperlukan untuk mengetahui tingkat sedimentasi pada suatu pantai, sehingga bisa diketahui tingkat keamanan sebuah struktur yang dibangun dari adanya sedimentasi. Analisa sedimentasi dilakukan dengan software SED2D-WES version 4.3.

Persamaan-persamaan dasar yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Convention-Diffusion

$$\frac{\partial C}{\partial t} + u \frac{\partial C}{\partial x} + v \frac{\partial C}{\partial y} = \frac{\partial}{\partial x} \left(D_x \frac{\partial C}{\partial x} \right) + \frac{\partial}{\partial y} \left(D_y \frac{\partial C}{\partial y} \right) + \alpha_1 C + \alpha_2 \quad (2.19)$$

dimana :

C = konsentrasi, kg/m³

T = waktu

U = kecepatan aliran pada arah x, m/det

X = arah aliran utama, m

V = Kecepatan aliran pada arah y, m/detik

Y = arah tegak lurus terhadap x, m

D_x = koefisien difusi efektif pada arah x, m²/detik

D_y = koefisien difusi efektif pada arah y, m²/detik

α_1 = koefisien untuk bentuk dasar, 1/detik

α_2 = konsentrasi equilibrium dari bagian bentuk dasar

kg/m³/detik

b. Tegangan Geser Dasar

Beberapa persamaan bisa dipilih untuk menghitung tegangan dasar geser yaitu :

$$\tau_b = \rho(u^*)^2$$

dimana : ρ = water density

u^* = shear velocity

a. smooth-wall log velocity

$$\frac{u}{u^*} = 5,75 \log \left[3.32 \frac{u^* D}{v} \right]$$

yang digunakan ketika : $\frac{u^* D}{v} > 30$

dimana :

u = rata-rata kecepatan aliran

D = kedalaman air

V = kinematic viskositas

b. Persamaan Tegangan geser Manning

$$u^* = \frac{\sqrt{g.u.n}}{CMED^{1/6}}$$

dimana :

g = kecepatan gravitasi

n = nilai kekasaran Manning

CMED = koefisien (1.0 untuk satuan metric dan 1,486
untuk satuan english)

- c. A. Jonsson, persamaan untuk tegangan geser permukaan yang disebabkan oleh gelombang dan arus

$$u^* = \sqrt{\frac{1}{2} \left(\frac{f_w u_{om} + f_c u}{f_w u_{om}} \right) \left(u + \frac{u_{om}}{2} \right)}$$

dimana :

u_{om} = kecepatan maksimum gelombang

f_c = koefisien tegangan

CMED = koefisien (1.0 untuk satuan metric dan 1,486 untuk satuan english)

- d. A. Bijker, persamaan untuk perhitungan tegangan geser total yang disebabkan oleh arus gelombang.

$$u^* = \sqrt{\frac{1}{2} f_c u^2 + \frac{1}{4} f_w u_{om}^2}$$

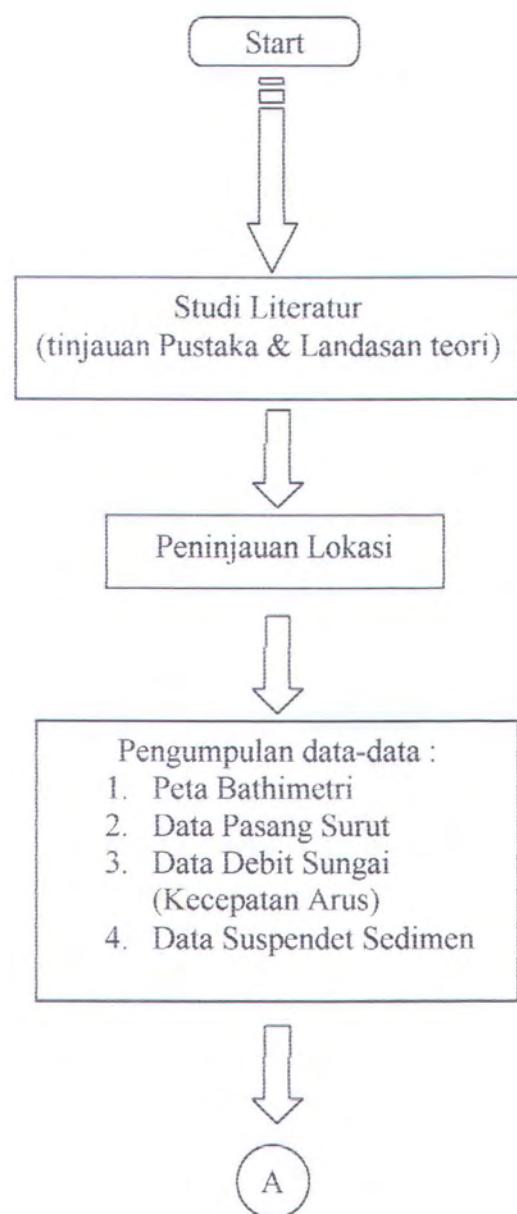
- e. The Bed Source

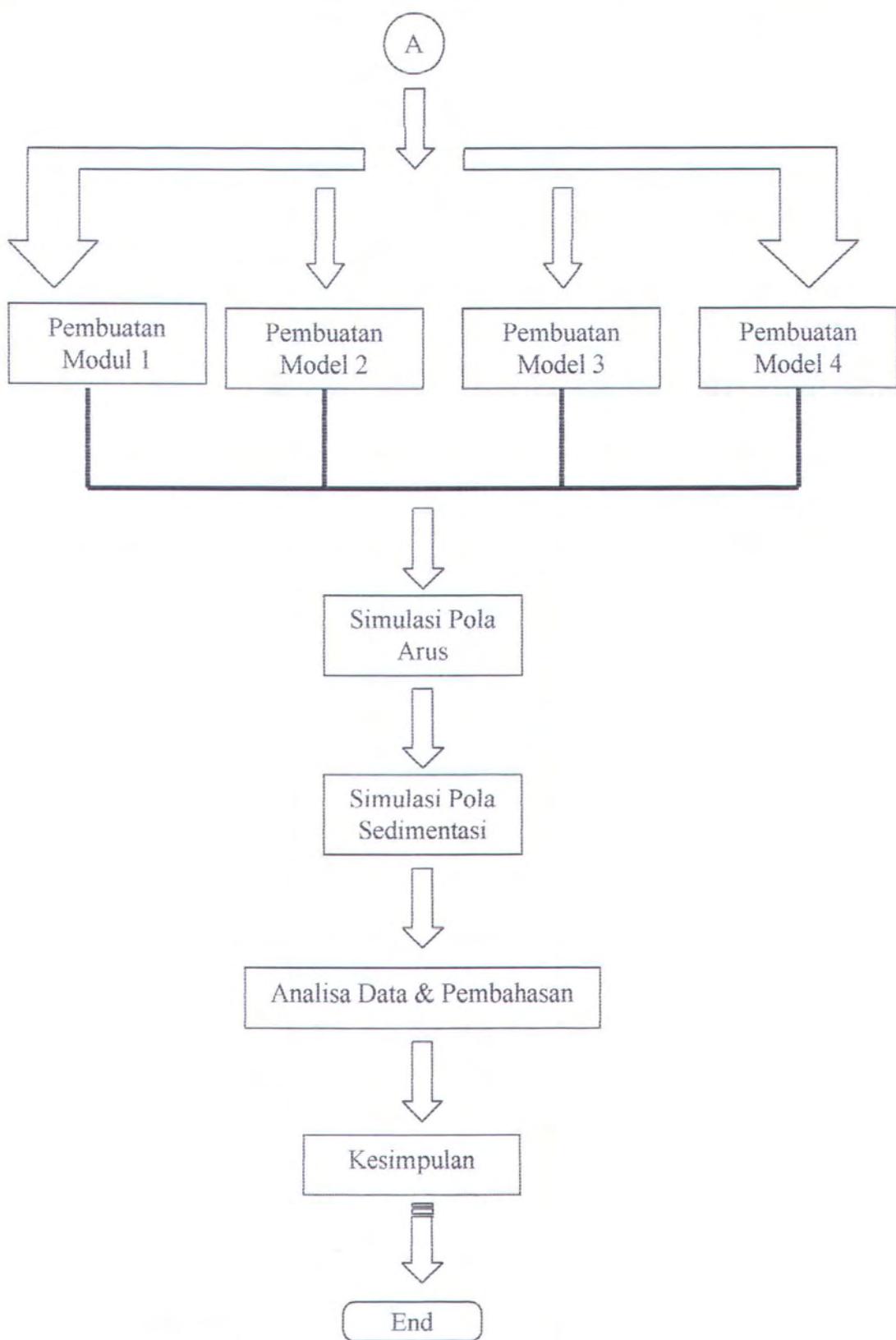
Bentuk dari sumber dasar adalah, $S = \alpha_1 C + \alpha_2$ yang telah diberikan pada persamaan 1, untuk pasir dan tanah. Metode perhitungan koefisien alpha tergantung kepada tipe sedimen dan tipe kejadian berupa erosi atau deposisi.

BAB III

METODOLOGI

Sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah, maka tugas akhir ini juga menyertakan langkah-langkah , tahapan, metode dan cara penggerjaan yang secara khusus disajikan dalam bab ini. Secara garis besar langkah-langkah itu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gb. 3.1 Flowchart Metodologi Penyelesaian

Langkah-langkah pada gambar diagram alur metode penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

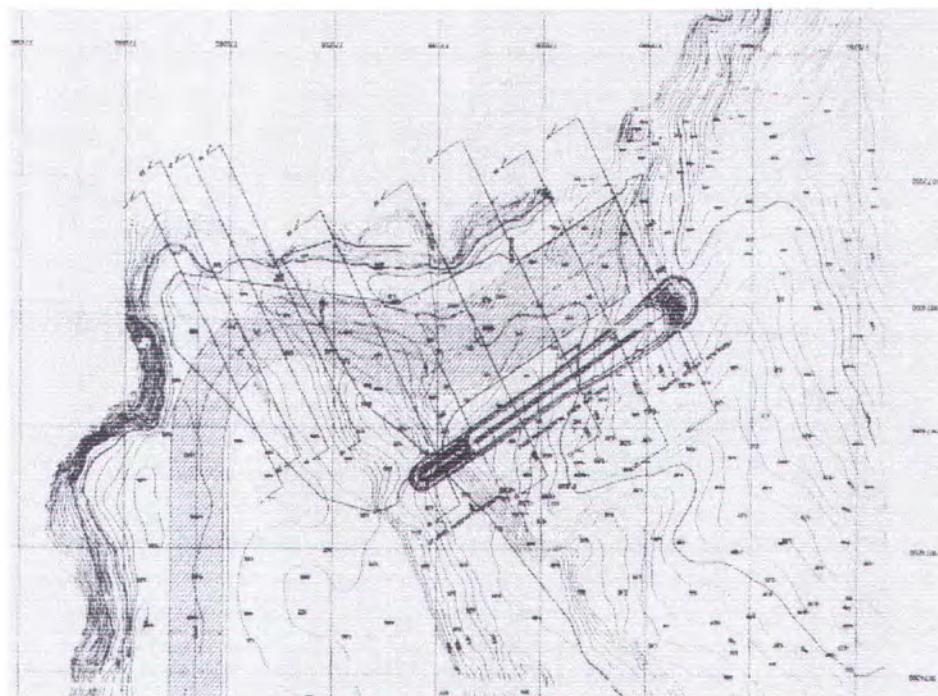
Setelah mendapatkan ide studi dan beberapa acuan dari pustaka yang ada, maka diperoleh perumusan masalah dari identifikasi masalah yang terjadi, untuk mencapai tujuan dan mendapatkan manfaat, kemudian dilakukan studi literatur sebagai landasan teori yang mendukung penelitian hingga diperoleh kesimpulan.

Maka langkah selanjutnya adalah

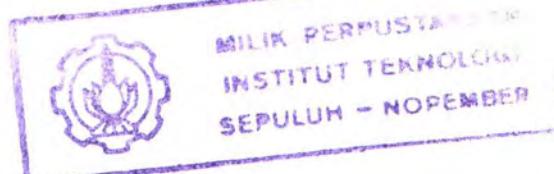
1. Pengumpulan Data

Data Hidrografi dan Oceanografi (Batymetri perairan, pasang surut, arus angin dan gelombang). Bermanfaat untuk mengetahui fenomena alam yang berpengaruh pada daerah pantai.

- Data batimetri perairan bermanfaat untuk mengetahui peta kedalaman lokasi studi.



Gambar 3.2 Peta Bathimetry Di Pintu Masuk PPI Puger



- Data pasang surut digunakan untuk mengetahui konstanta pasang surut yang selanjutnya untuk menganalisa dan menentukan komponen ketinggian air yang berkenaan dengan pasang surut.
- Kedua data tersebut diatas dapat digunakan untuk menentukan pola arus.
- Data debit sungai dan data suspended sedimen digunakan digunakan untuk menentukan pola sedimentasi.

TPI/ PPI Puger terletak dekat pertemuan dua sungai yang bermuara ke laut Hindia yaitu K. Bedadung dan K. Besini. Dari dua sungai tersebut sungai Bedadung merupakan sungai yang besar (lebar 40-60 meter) dan lebih banyak memberi kontribusi sedimentasi di muara tersebut. Dari pengamatan stasiun Rawa Tamtu (1973-1983) menunjukkan bahwa debit sungai Bedadung adalah:

- Pada saat musim hujan : $Q_{\text{max}} = 147 \text{ m}^3/\text{dt}$ dan $Q_{\text{min}} = 34 \text{ m}^3/\text{dt}$
- Pada saat musim kemarau : $Q_{\text{max}} = 28 \text{ m}^3/\text{dt}$ dan $Q_{\text{min}} = 6 \text{ m}^3/\text{dt}$

Dan dari hasil pengamatan oleh PT. Perenjana Djaja, 1993 menunjukkan bahwa :

- Pada saat debit max = $120 \text{ m}^3/\text{dt}$: $V_{\text{max}} = 0,4 \text{ m}/\text{dt}$ dan suspended sedimen = 292 mg/l .
- Pada saat debit min = $70,5 \text{ m}^3/\text{dt}$: $V_{\text{min}} = 0,3 \text{ m}/\text{dt}$ dan suspended sedimen = 172 mg/l .

Data topografi menunjukkan bahwa mulut K Bedadung hampir tertutup dengan endapan baik dari sungai ataupun dari pantai yang terbentu memanjang dari Barat ke Timur (spit sungai). Hanya sebagian yang tidak

tertutup di sisi Timur yaitu selebar kurang lebih 50 meter. Sebagai keluar masuknya air sungai/laut.

Pangkal spit sungai yang ada cukup sempit, sehingga kemungkinan terjadi short cut secara natural cukup besar, terutama pada saat musim hujan.

2. Pembuatan Model Pada SMS 6.0

* Model I

- Tanpa Breakwater
- Tanpa Potongan Alur

* Model II

- Tanpa Breakwater
- Dengan Potongan Alur

* Model III

- Dengan Breakwater
- Tanpa Potongan Alur

* Model IV

- Dengan Breakwater
- Dengan Potongan Alur

3. Pemrosessan Data

Dari hasil pengumpulan data di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Puger diperoleh data – data yang diperlukan dalam menganalisa sedimentasi sebagai berikut :

1. Peta *Bathymetry* dipantai puger baik sebelum ataupun setelah ada breakwater dan setelah ada breakwater, peta ini akan digunakan sebagai data input untuk analisa pola arus.
2. Data Pasang Surut digunakan untuk menganalisa pola arus dengan menggunakan SMS ini hanya bisa dilakukan dengan memasukkan data input elevasi pasang surut dan debit sungai.
3. Setelah pola arus diketahui maka diambil tiga macam pola arus yaitu : pola arus pada elevasi tertinggi, pola arus pada elevasi terendah, pola arus pada elevasi rata-rata untuk masing-masing model
4. Setelah itu didapatkan kecepatan arus tertinggi, kecepatan arus terendah, kecepatan araus rata-rata pada masing-masing step tersebut untuk masing-masing model
5. Data debit dan data konsentrasi sedimen digunakan untuk menganalisa pola sedimentasi yang terjadi.
6. Setelah pola sedimentasi diketahui maka diambil tiga macam pola sedimentasi yaitu : pola sedimentasi pada elevasi tertinggi, pola sedimentasi pada elevasi terendah, pola sedimentasi pada elevasi rata-rata untuk masing-masing model
7. Dari perbandingan pola sedimentasi tersebut disimpulkan model mana yang terbaik yang dapat dipakai untuk mengurangi sedimentasi di PPI Puger.

4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, bab pembuka ini akan menjelaskan latar belakang yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian mengenai tema yang diangkat dalam Tugas Akhir. Bab ini juga menjelaskan tentang perumusan masalah yang dihadapi dan tujuan serta manfaat yang akan dicapai. Untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas, diberikan batasan masalah. Selanjutnya agar penyusunan Tugas Akhir ini sistematis maka disertakan juga sistematika penulisan Tugas Akhir.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Dasar Teori, bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berkenaan dengan tema masalah yang diangkat dan berpedoman pada buku-buku, paper, artikel, penelitian dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian yang diangkat yaitu mengenai pemodelan dengan software SMS.

Bab III. Metodologi Penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun metodologi ini berisi tentang langkah-langkah penggerjaan Tugas Akhir yang meliputi studi literatur, pengumpulan data-data awal, analisa data, membuat pemodelan, running software SMS, dan terakhir adalah mengambil kesimpulan dari hasil penggerjaan Tugas Akhir ini.

Bab IV. Penentuan Model, pada bab ini terdapat empat macam pemodelan pola arus dan pola sedimentasi yaitu : model satu untuk pola arus tanpa breakwater tanpa potongan alur, model dua untuk pola arus tanpa breakwater dengan potongan alur, model tiga untuk pola arus dengan breakwater tanpa potongan alur, model empat untuk pola arus dengan breakwater dengan potongan alur.

Bab V. Analisa Data dan Pembahasan, pada bab ini berisi spesifikasi data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu data pasang surut, data debit sungai dan data-data lingkungan lainnya yang mendukung. Selanjutnya dilakukan running Software SMS untuk analisa pola arus dan pola sedimentasi Setelah proses running selesai, langkah berikutnya adalah memperbandingkan hasil model mana yang terbaik.

Bab VI. Kesimpulan dan Saran, bab ini menjelaskan mengenai hasil dan kesimpulan yang dapat ditarik setelah dilakukan penelitian sehubungan dengan masalah yang telah ditentukan pada bab I. Juga diberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

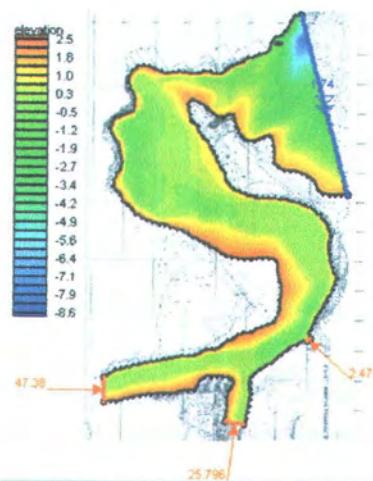
PENENTUAN MODEL

4.1 Macam Model

Model yang dibuat pada SMS 6.0 disini ada empat macam yaitu

* Model I

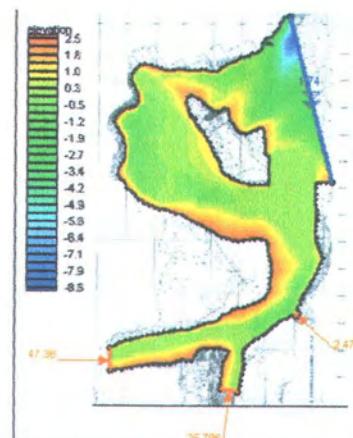
- Tanpa Breakwater
- Tanpa Potongan Alur



Gambar 4.1 Kontur untuk model 1

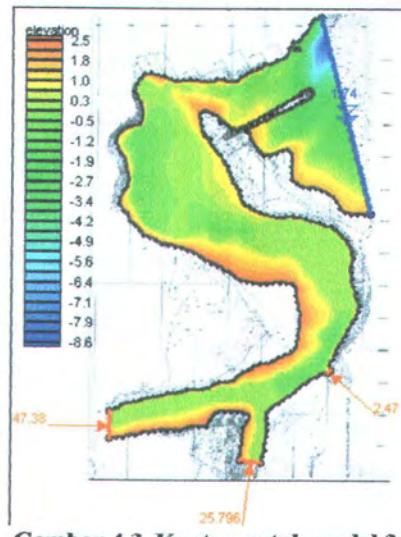
* Model II

- Tanpa Breakwater
- Dengan Potongan Alur



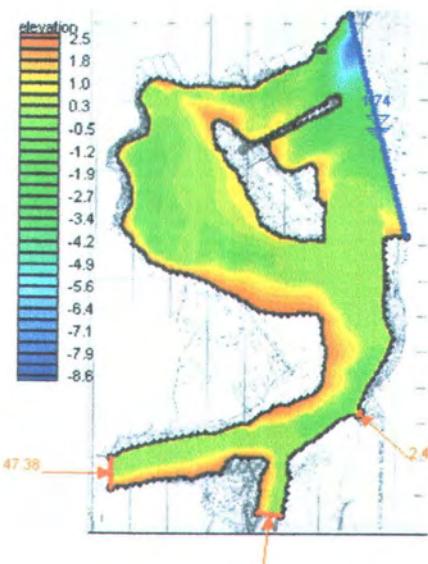
Gambar 4.2 Kontur untuk model 2

- * Model III
 - Dengan Breakwater
 - Tanpa Potongan Alur



Gambar 4.3 Kontur untuk model 3

- * Model IV
 - Dengan Breakwater
 - Dengan Potongan Alur



Gambar 4.4 Kontur untuk model 4

4.2 Langkah-langkah Pembuatan Model dalam SMS

Langkah-langkah untuk membuat model hidrodinamika dalam SMS adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan *scatter point set* bathymetri data dari salah satu sumber berikut:
 - data dari sumber luar seperti data hasil survei atau peta elevasi digital;
 - titik-titik digital dari hasil scan peta topografi.
2. Menentukan bentuk *mesh* dengan membuat triangulasi dari data jika diperlukan.
3. Membuat kumpulan (*set*) fitur *arcs* dan *points* sepanjang fitur-fitur penting topografi seperti terusan, *ridge*, batas daerah material, struktur pengontrol aliran, dll. dengan salah satu cara seperti berikut:
 - *on-screen digitizing* dari gambar tipe TIFF;
 - konversi dari file DXF (dari AutoCAD);
 - *on-screen digitizing* dengan memanfaatkan kontur dari *mesh*.
4. Membuat poligon yang meliputi zona material didalam daerah obyek berdasarkan fitur-fitur *arcs* dan *points* yang telah dibuat sebelumnya.
5. Menandai parameter-parameter *mesh* pada poligon, *arcs*, dan *points* dengan jalan sebagai berikut :
 - menandai ukuran daerah tepi elemen yang berdekatan dengan setiap fitur *point*;
 - mendistribusikan titik-titik puncak sepanjang fitur *arcs* untuk tanda densitas. Densitas elemen pada ujung *mesh* sama dengan densitas pada puncak *arcs*;

- menentukan teknik-teknik *mesh* pada setiap daerah *mesh* yang belum sepenuhnya lengkap/ berlubang.
6. Menentukan kondisi batas pada fitur-fitur *points*, *arcs*, dan poligon dengan ketentuan sebagai berikut :
- *points* mungkin ditandai dengan kecepatan atau *head values*;
 - *arcs* mungkin ditandai dengan aliran, *head*, atau status *flux*;
 - poligon mungkin ditandai dengan fungsi elevasi tertinggi.
7. Menentukan jenis material dan menandai jenis material pada setiap poligon, contoh material properti adalah *eddy viscosities*, *manning 'SMS values*, dan *Peclet number*.
8. Membuat elemen dari poligon-poligon dan fitur-fitur lain yang telah dibuat dengan memakai *scatter points* untuk menentukan ketinggian *mesh*.
9. Memeriksa kualitas *mesh* dan memperbaiki *mesh* jika ada kesalahan dengan memodifikasinya dan mengulang langkah 3 sampai 7 atau mengedit *mesh* secara manual.
10. Pemberian nomer *mesh* kembali untuk mengoptimalkan performa secara numerik.
11. Menentukan parameter model seperti kontrol iterasi, waktu simulasi, unit-unit model, kontrol output, dll. dengan menyeleksi model. Untuk FESWMS, langkah ini dikerjakan dengan memakai *FESWMS Control Dialog*.
12. Menentukan struktur pengontrol aliran seperti dermaga, pipa bawah tanah, dan teluk yang sempit. Untuk TABS langkah ini dilakukan dengan elemen satu dimensi, sedangkan untuk FESWMS adalah

dengan memakai *tools* yang telah disediakan SMS untuk memasukkan struktur pengontrol aliran tersebut dalam *mesh*.

13. Menjalankan *appropriate model checker* untuk meneliti model.
14. Menjalankan program SMS dengan mode FLO2DH atau TABS.
15. Mengambil file hasil program dengan *data browser* dan memeriksa hasil analisis program.



BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV telah ditentukan ada empat macam model yang akan disimulasikan untuk menentukan pola arus dan pola sedimentasi yaitu :

- Model
- Model II
- Model III
- Model IV

Penentuan pola arus terbagi tiga macam sesuai dengan data elevasi pasang surut yang terjadi yaitu pada elevasi tertinggi 3.34 m pada jam ke 106, pada elevasi terendah 0.8 m pada jam ke 89, pada elevasi rata-rata 2.1 m pada jam ke 72.5.

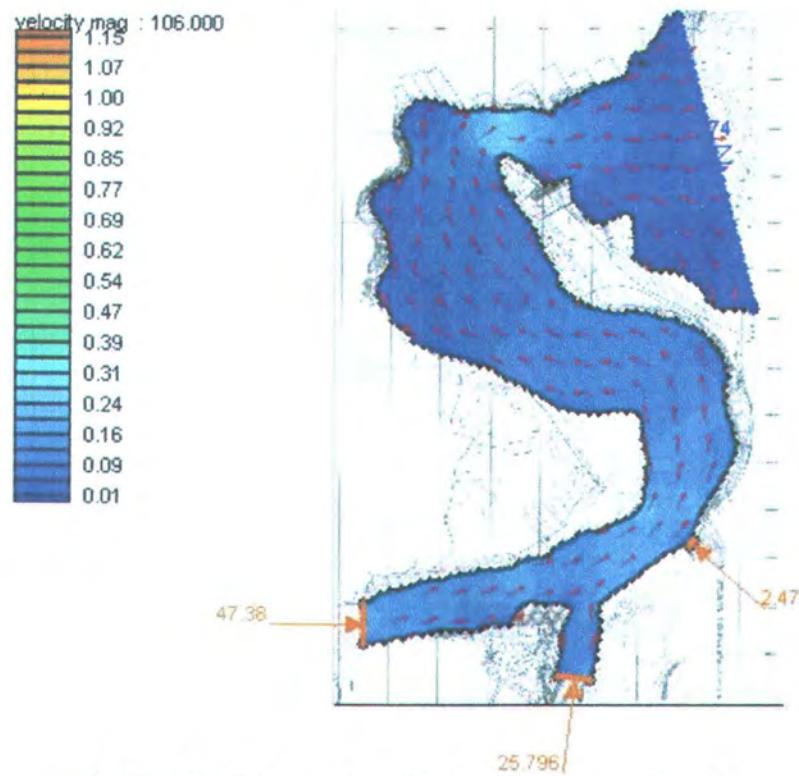
Kemudian dibuat kecepatan arus terbesar, terendah dan rata-rata pada masing step tersebut untuk masing-masing model. Demikian halnya dengan untuk penentuan pola sedimentasi yang terjadi maka ditampilkan juga gambar konsentrasi sedimen pada waktu elevasi pasut tertinggi, terendah, dan rata-rata untuk masing-masing model. Dari perbandingan pola sedimentasi tersebut disimpulkan model mana yang terbaik yang dapat dipakai untuk mengurangi sedimentasi di PPI Puger.

5.1. Penentuan Pola Arus

5.1.1 Pola Arus Model Satu

Model sungai tanpa potongan alur dan tanpa breakwater

- a. Pola arus pada elevasi tertinggi yaitu jam ke 106



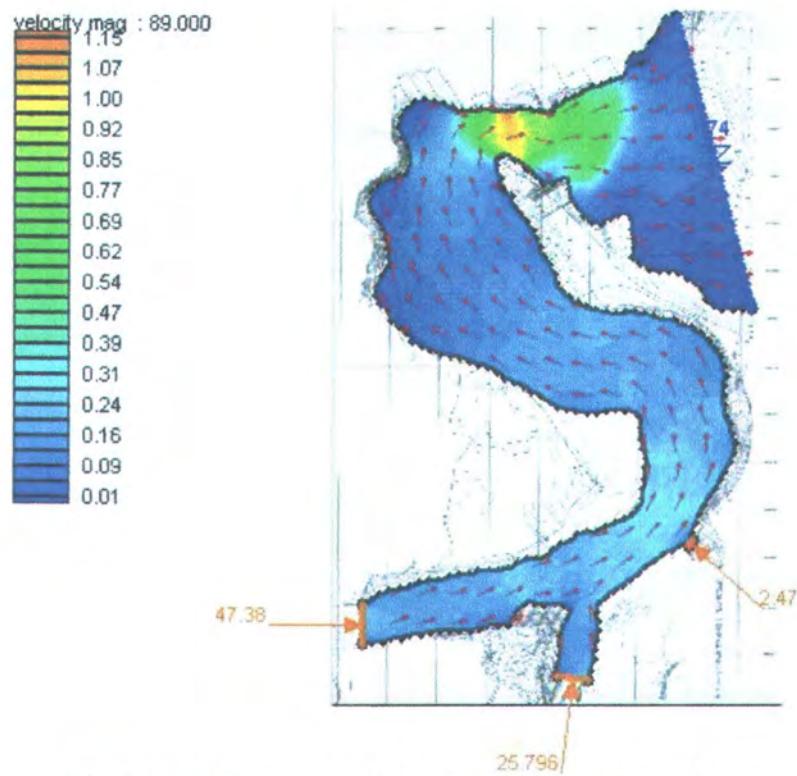
Gambar 5.1 Pola arus elevasi tertinggi 3.43 m untuk model 1

Pada saat elevasi tertinggi ini pada gambar diatas menunjukkan kecepatan yang relatif rendah yang digambarkan dalam kontur warna kecepatan arus dimana kecepatan arus berkisar 0 sampai \pm 0.31 m/det untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel kecepatan pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi untuk model 1

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	0.289605
Minimal	0.000026
Rerata	0.113525

- b. Pola arus pada elevasi terendah yaitu jam ke 89



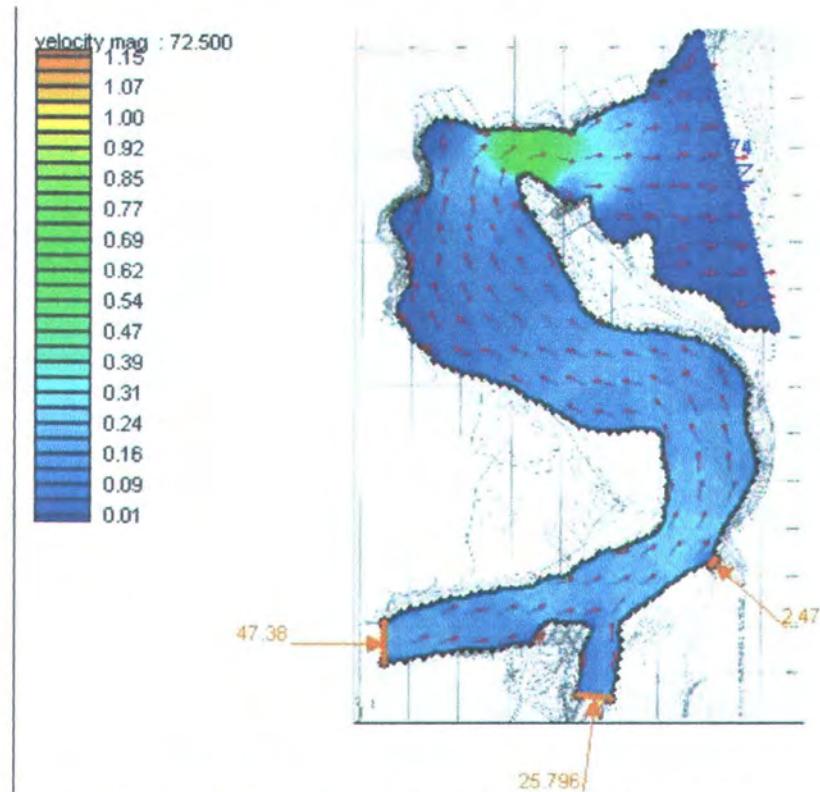
Gambar 5.2 Pola arus elevasi terendah 0.8 m untuk model 1

Kecepatan arus pada saat elevasi terendah tampak pada gambar diatas mencapai ± 1.15 m/det yang terjadi pada bagian mulut sungai yang menyempit, hal ini disebabkan rendah elevasi muka air dan penyempitan pada bagian tersebut. Kondisi kecepatan arus pada saat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Kecepatan arus pada saat elevasi terendah untuk model 1

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	1.15268
Minimal	0.000020
Rerata	0.202467

- c. Pola arus pada elevasi rata-rata yaitu jam ke 72.5



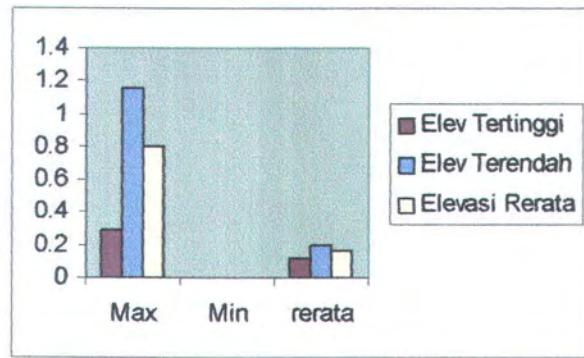
Gambar 5.3 Pola arus elevasi rerata 2.1 m untuk model 1

Arus yang terjadi pada saat muka air rerata nampak berada diantara kecepatan pada saat elevasi terendah dan tertinggi, sementara arah arusnya pada ketiga kondisi tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan pola arus yang terjadi lebih dominan akibat debit sungai yang cukup besar. Besarnya arus pada saat elevasi rerata terdapat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Kecepatan arus pada saat elevasi rerata untuk model 1

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	0.799895
Minimal	0.000047
Rerata	0.161558

Untuk mempermudah dalam membandingkan data arus tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



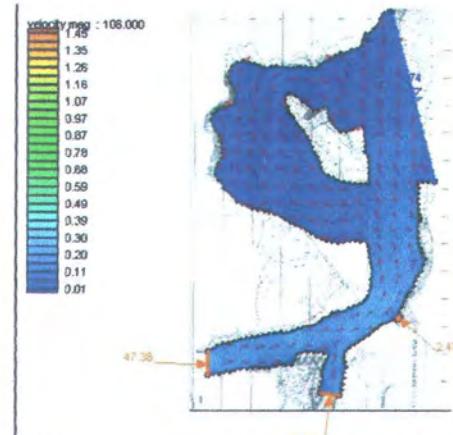
Grafik 5.1 Perbandingan arus kondisi elevasi tertinggi, terendah dan rerata untuk model 1

Dari grafik diatas dapat semakin jelas bahwa kecepatan arus pada saat elevasi terendah lebih besar dari pada kecepatan arus pada saat elevasi muka tertinggi dan rerata.

5.1.2 Pola Arus Model Dua

Model sungai dengan potongan alur dan tanpa breakwater

- Pola arus pada elevasi tertinggi yaitu jam ke 106



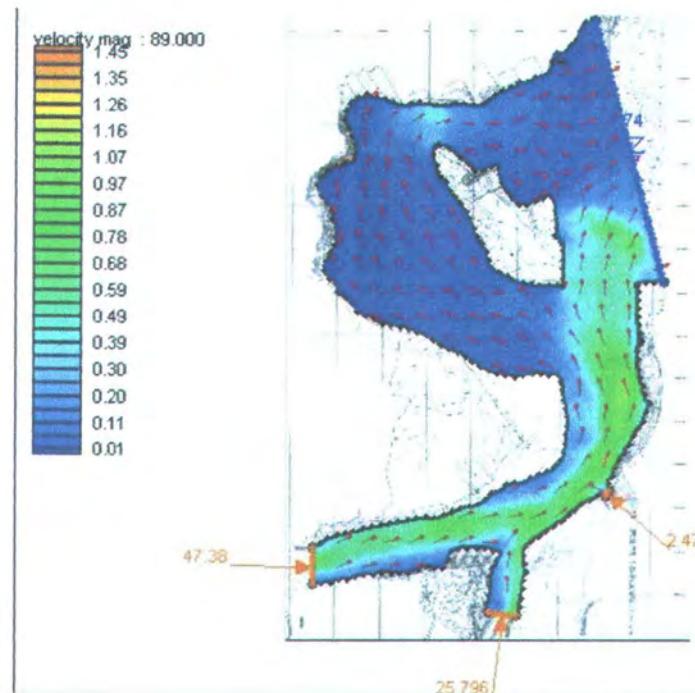
Gambar 5.4 Pola arus elevasi tertinggi 3.34 m untuk model 2

Pola arus untuk model 2 tidak banyak berubah, hanya saja pada model ini kecepatan arus maksimum terletak tepat pada pangkalan pendaratan ikan, yang secara teoritis hal ini akan berdampak terbawanya material dari daerah tersebut menuju laut. Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi adalah :

Tabel 5.4 Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi untuk model 2

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	0.269503
Minimal	0.000006
Rerata	0.058680395

- b. Pola arus pada elevasi terendah yaitu jam ke 89



Gambar 5.5 Pola arus elevasi terendah 0.8 m untuk model 2

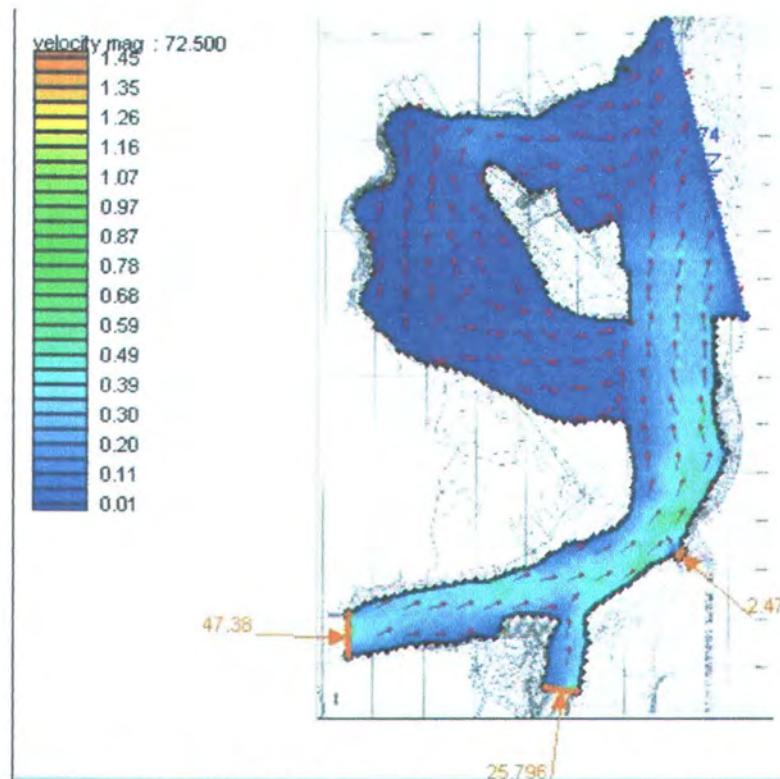
Pada saat elevasi muka air untuk model semakin jelas terlihat kecepatan arus terkonsentrasi pada alur yang mengarah pada

potongan atau alir baru, yang mencapai ± 1.26 m/det yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Kecepatan arus pada saat elevasi terendah untuk model 2

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	1.45137
Minimal	0.000004
Rerata	0.200083

- c. Pola arus pada elevasi rata-rata yaitu jam ke 72.5



Gambar 5.6 Pola arus elevasi rerata 2.1 m untuk model 2

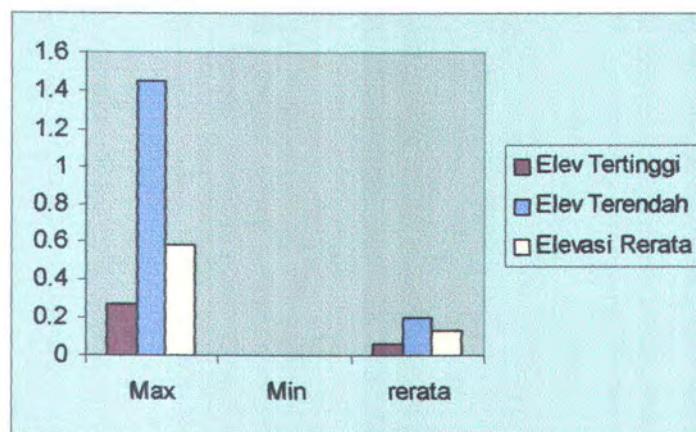
Untuk kondisi elevasi muka air rerata sama halnya dengan model 1 kecepatannya berada diantara besarnya kecepatan arus untuk elevasi air tertinggi dan terendah, sedangkan distribusi sama seperti kondisi

sebelumnya, kecepatan arus tebesar berada pada bagian hulu sungai sampai pada alur potongan, tidak sampai pada bagian penyempitan pada pintu masuk lama. Kecepatan arus pada kondisi ini sebagai berikut :

Tabel 5.6 Kecepatan arus pada saat elevasi rerata untuk model 2

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	0.580438
Minimal	0.000044
Rerata	0.126089

Untuk membandingkan besarnya arus pada masing – masing kondisi dapat dilihat pada grafik perbandingan besarnya arus :

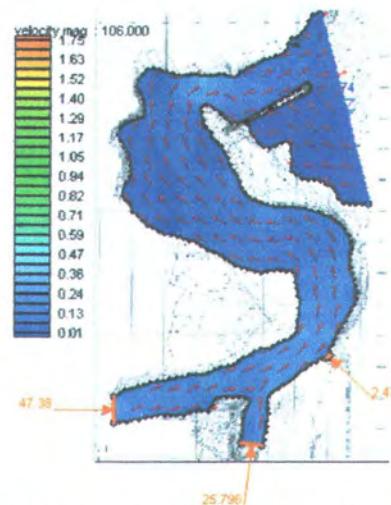


Grafik 5.2 Perbandingan arus kondisi elevasi tertinggi, terendah dan rerata untuk model 2

5.1.3 Pola Arus Model Tiga

Model sungai tanpa potongan alur dan dengan breakwater

- a. Pola arus pada elevasi tertinggi yaitu jam ke 106

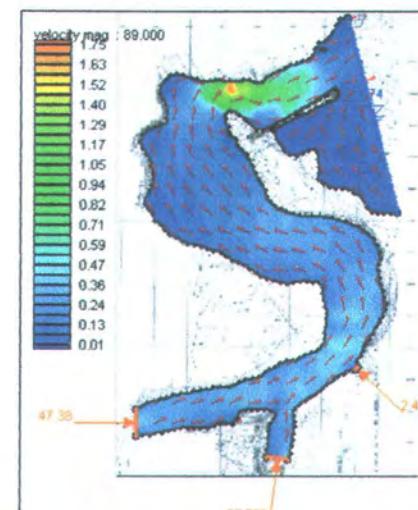
**Gambar 5.7 Pola arus elevasi tertinggi 3.34 m untuk model 3**

Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi untuk model 3 hanya mencapai ± 0.47 m/det data kecepatan maksimum, minimum dan rerata dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7 Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi untuk model 3

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	0.322757
Minimal	0.0000049
Rerata	0.093970268

b. Pola arus pada elevasi terendah yaitu jam ke 89

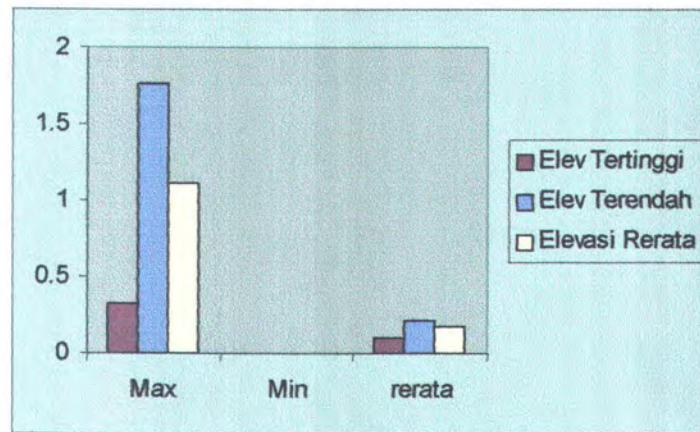
**Gambar 5.8 Pola arus elevasi terendah 0.8 m untuk model 3**

Kecepatan arus terbesar pada saat elevasi terendah tepat berada dipintu masuk alur sungai, yang mencapai ± 1.75 m/det. Data kecepatan arus untuk model ini pada saat elevasi muka air terendah sebagai berikut :

Tabel 5.8 Kecepatan arus pada saat elevasi terendah untuk model 3

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	1.75777
Minimal	0.0000003
Rerata	0.214749

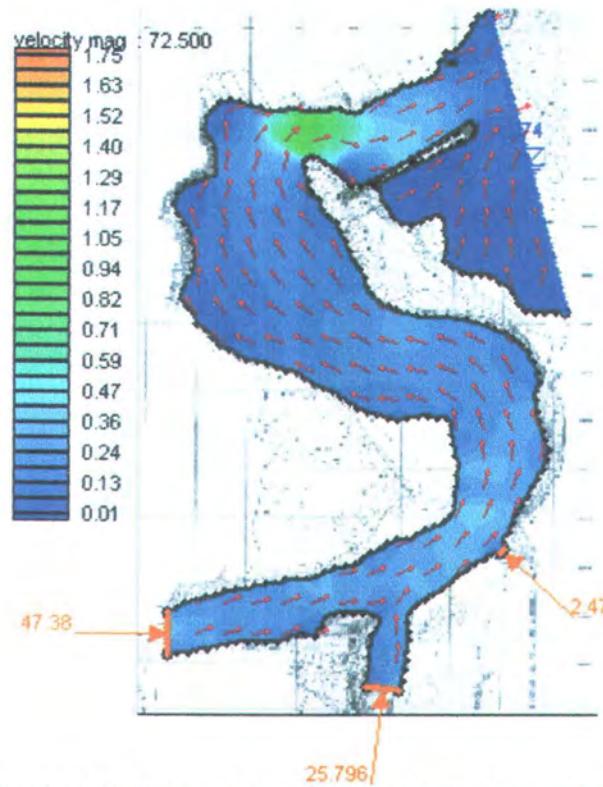
Perbandingan kecepatan untuk masing – masing kondisi pada model 3 ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 5.3 Perbandingan arus kondisi elevasi tertinggi, terendah dan rerata untuk model 3

Tidak jauh berbeda dengan model – model yang sebelumnya nampak sekali bahwa kecepatan tertinggi terjadi pada saat elevasi muka air terendah yaitu 0.8 m.

- c. Pola arus pada elevasi rata-rata yaitu jam ke 72.5



Gambar 5.9 Pola arus elevasi rerata 2.1 m untuk model 3

Pola arus pada saat elevasi rata – rata relatif sama dengan pola – pola arus pada kondisi elevasi tertinggi atau terendah yang membedakan hanya besarnya saja. Data kecepatan maksimum, minimum dan rerata untuk kondisi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

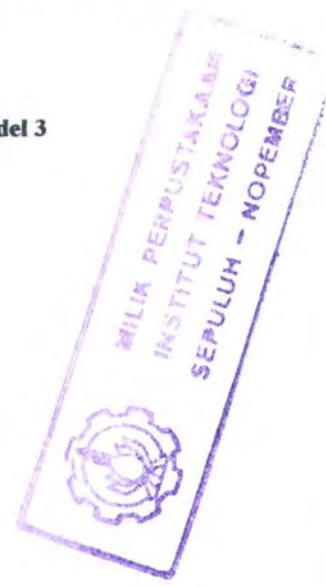
Tabel 5.9 Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi untuk model 3

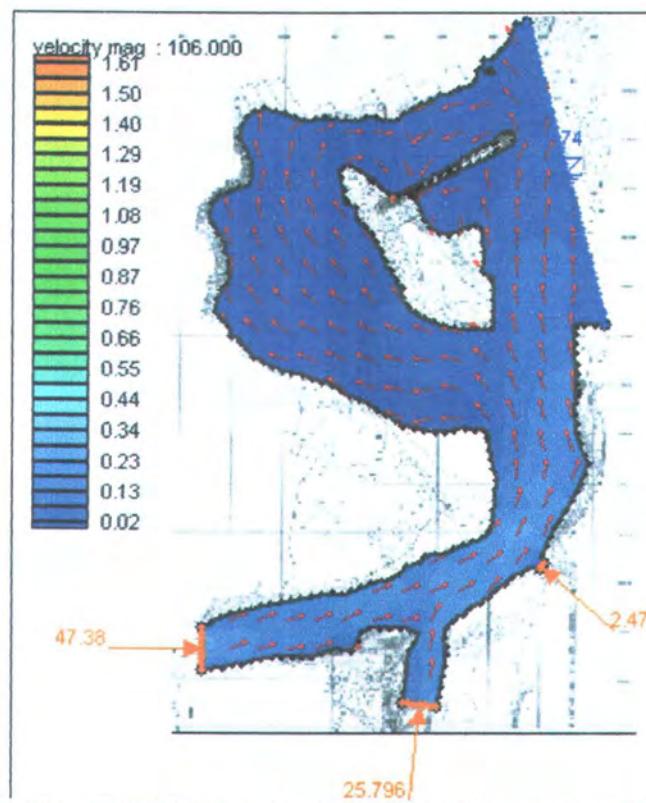
Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	1.11842
Minimal	0.0000094
Rerata	0.179497

5.1.4 Pola Arus Model Empat

Model sungai dengan potongan alur dan dengan breakwater

- a. Pola arus pada elevasi tertinggi yaitu jam ke 106





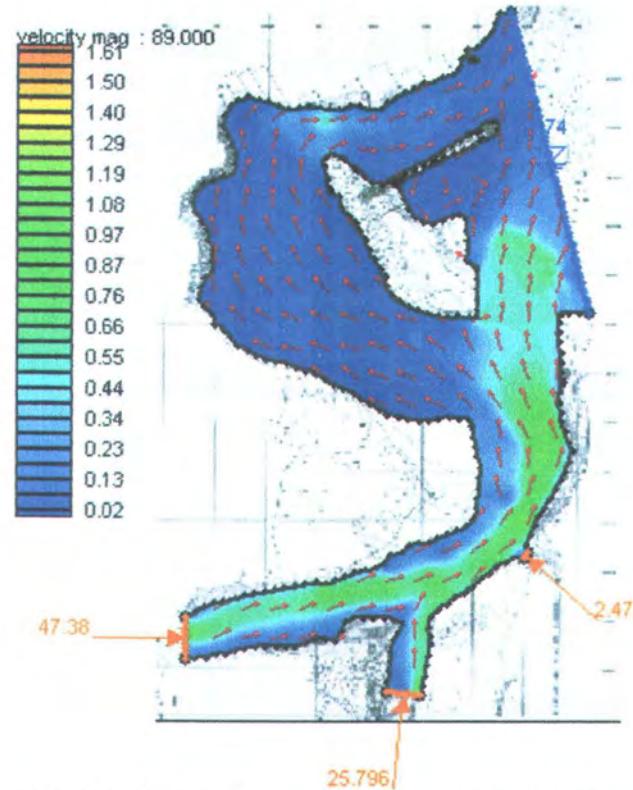
Gambar 5.10 Pola arus elevasi tertinggi 3.34 m untuk model 4

Pada model 4 ini terlihat kecepatan arus terbesar terdistribusi pada alur sungai yang mencapai ± 0.3 m/det. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat besarnya arus maksimum, minimum dan rerata pada tabel berikut ini :

Tabel 5.10 Kecepatan arus pada saat elevasi tertinggi untuk model 4

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	0.270326
Minimal	0.0000042
Rerata	0.060937808

- b. Pola arus pada elevasi terendah yaitu jam ke 89



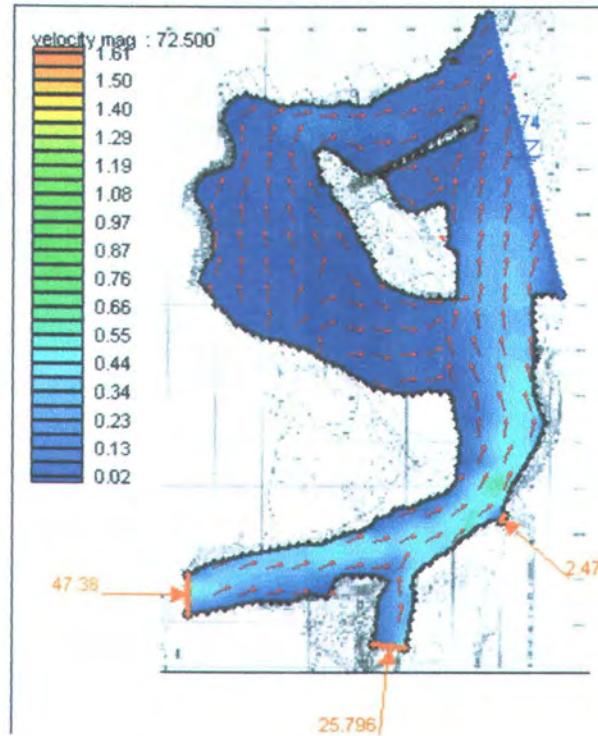
Gambar 5.11 Pola arus elevasi terendah 0.8 m untuk model 4

Pada saat elevasi muka air terendah terlihat jelas kecepatan arus di alur sungai terlihat lebih besar dari daerah lainnya seperti dialur lama yang mengalami pembelokan, hal ini terjadi karena arus sungai langsung menuju kelaut lepas sehingga besarnya arus dipengaruhi juga oleh perubahan elevasi muka air laut. Data kecepatan arus pada saat elevasi muka air laut terendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.11 Kecepatan arus pada saat elevasi terendah untuk model 4

Kondisi	Kecepatan (m/det)
Maksimal	1.61001
Minimal	0.0000208
Rerata	0.216188

c. Pola arus pada elevasi rata-rata yaitu jam ke 72.5



Gambar 5.12 Pola arus elevasi terendah 0.8 m untuk model 4

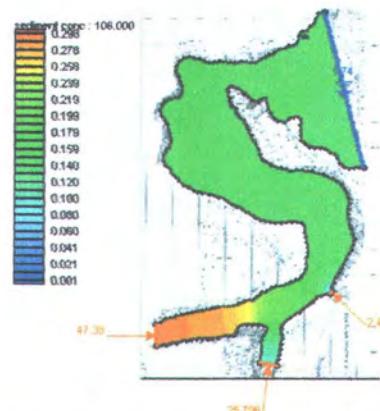
Pada kondisi elevasi muka air rerata kecepatan arus sedikit lebih besar dari pada saat elevasi muka air tertinggi, hal ini juga terjadi pada model-model yang lain. Data – data kecepatan arus pada kondisi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

5.2. Penentuan Pola Sedimentasi

Pola sedimentasi pada simulasi dengan SMS dapat dilihat berupa sebaran konsentrasi. Dalam hal ini sebaran konsentrasi ini juga ditinjau berdasarkan elevasi muka air jadi nantinya dapat dilihat bagaimana perubahan sebaran konsentrasi sedimen pada masing masing kondisi.

1. Pola Sedimentasi pada saat elevasi tertinggi

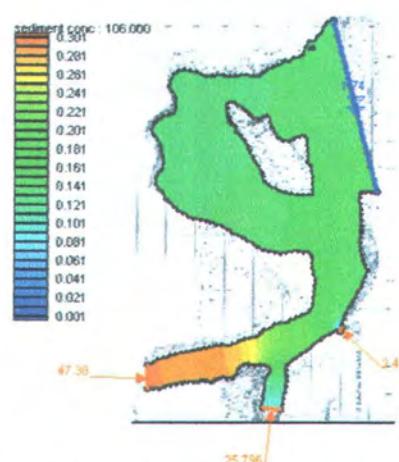
a. Pada Model 1



Gambar 5.13 Pola sedimentasi model 1 pada elevasi air tertinggi

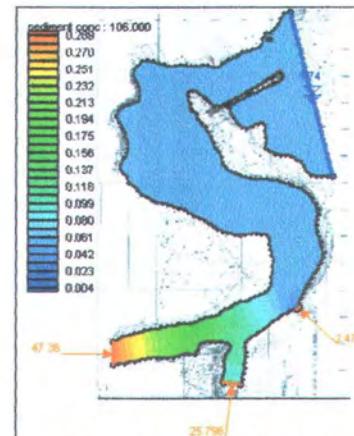
Pada model 1 sebaran konsentrasi mengikuti alur sampai menuju pintu masuk alur dengan konsentrasi rerata 0.190 kg/m^3

b. Pada Model 2

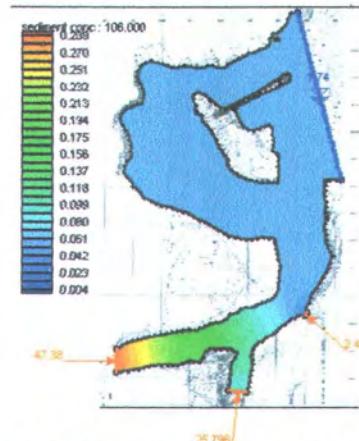


Gambar 5.14 Pola sedimentasi model 2 pada elevasi air tertinggi

Pada model ini konsentrasi sedimen tampak langsung menuju ke arah laut melalui potongan sand dune sehingga material dari sungai dapat langsung terbuang ke laut. Besarnya konsentrasi sedimen rerata pada model ini adalah 0.151 kg/m^3 .

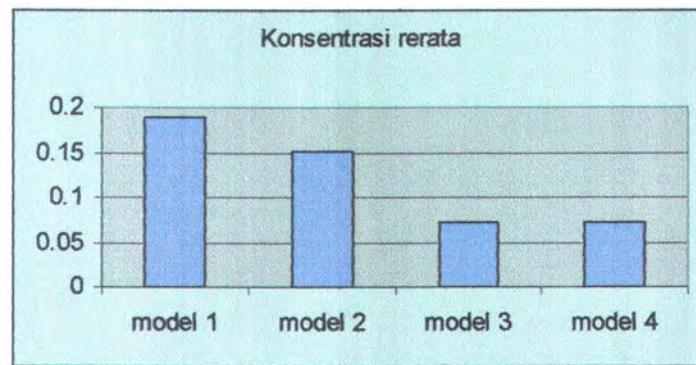
c. Pada Model 3**Gambar 5.15 Pola sedimentasi model 3 pada elevasi air tertinggi**

Sama halnya model 1, pada model ini juga mengalami pola sedimentasi yang sama hanya saja kualitasnya saja yang berbeda dimana untuk model 3 ini besarnya konsentrasi rerata 0.073 kg/m^3

d. Pada Model 4**Gambar 5.16 Pola sedimentasi model 4 pada elevasi air tertinggi**

Pola sedimentasi pada model ini tidak jauh berbeda dengan pola sedimentasi pada model 3 hanya konsentrasi rerat pada model ini kecil yaitu sebesar 0.072 kg/m^3 .

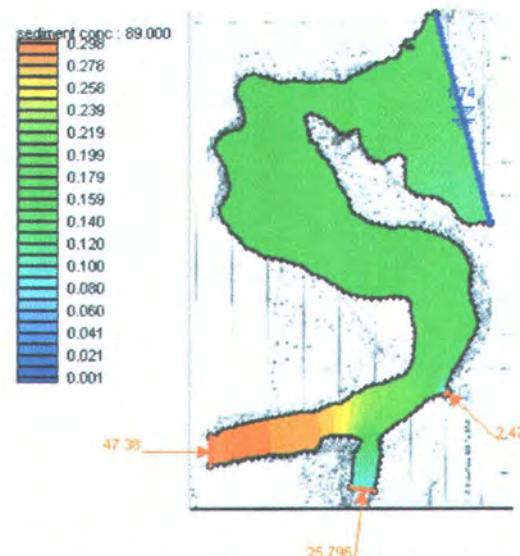
Untuk membandingkan besarnya konsentrasi sedimen pada masing model dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 5.4 Perbandingan konsentrasi pd elevasi air tertinggi

2. Pola Sedimentasi pada saat elevasi terendah

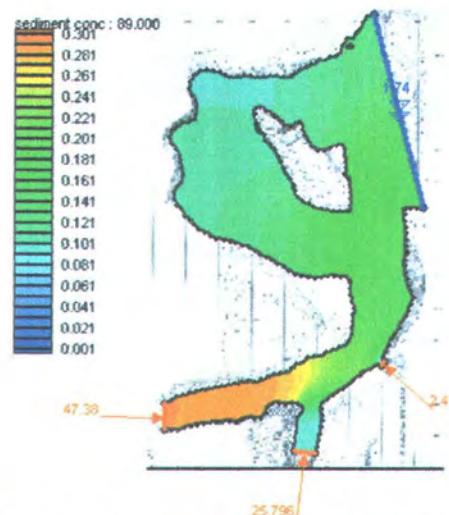
a. Model 1



Gambar 5.17 Pola sedimentasi model 1 pada elevasi air terendah

Pola sedimentasi pada saat elevasi terendah tidak mengalami perubahan dengan turunnya elevasi muka air. Besarnya rerata konsetrasi adalah 0.194 Kg/m^3 .

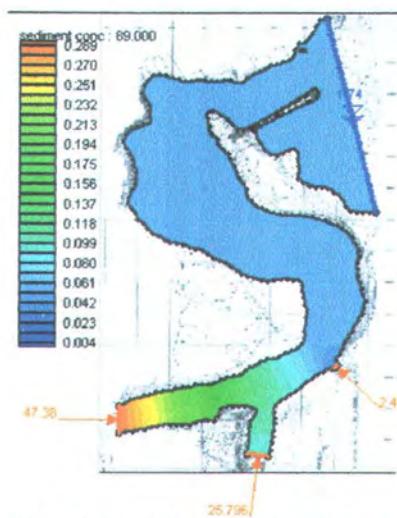
b. Model 2



Gambar 5.18 Pola sedimentasi model 2 pada elevasi air terendah

Konsentrasi sedimen pada model 2 ini juga tidak banyak berubah dibandingkan dengan pada saat elevasi air tertinggi hanya pada bagian alur lama tampak konsentrasinya berkurang. Besarnya konsentrasi rerata pada model ini adalah 0.149 Kg/m^3 .

c. Model 3

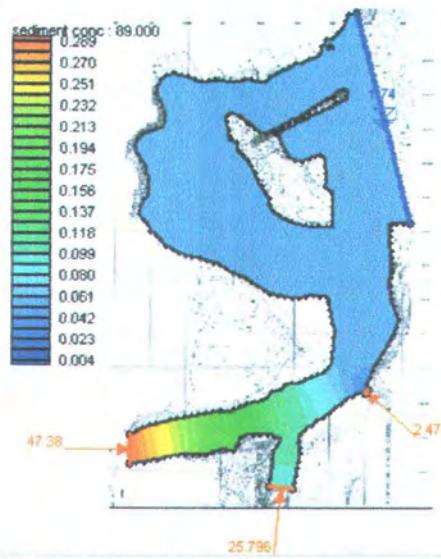


Gambar 5.19 Pola sedimentasi model 3 pada elevasi air terendah

Sebaran konsentrasi untuk model 3 pada gambar diatas tidak menunjukkan perubahan yang besar jika dibandingkan dengan

sebaran konsentrasi model 3 pada kondisi muka air terendah, demikian juga dari segi kuantitas yang besarnya juga 0.073 Kg/m^3 .

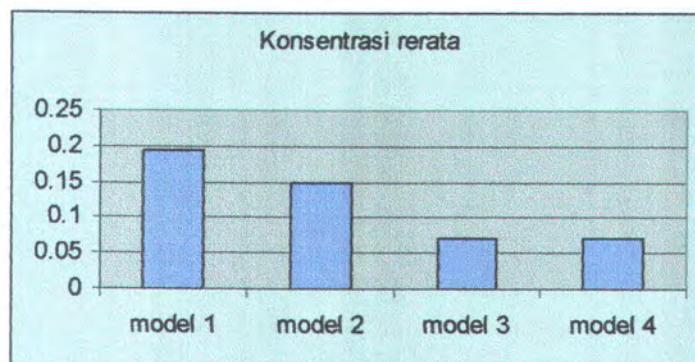
d. Model 4



Gambar 5.20 Pola sedimentasi model 4 pada elevasi air terendah

Sama halnya dengan model 3 pada model 4 juga tidak mengalami perubahan berarti dibandingkan saat kondisi muka air tertinggi demikian juga besarnya konsentrasi rerata sebesar 0.0718 Kg/m^3 .

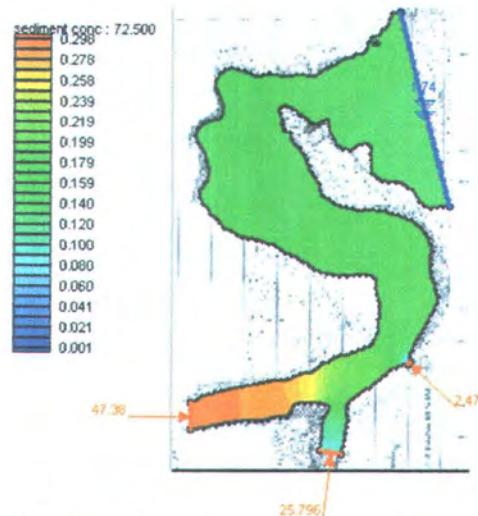
Perbandingan konsentrasi sedimen rerata dari masing – masing model pada kondisi muka air terendah adalah sebagai berikut :



Grafik 5.5 Perbandingan konsentrasi pd elevasi air terendah

3. Pola Sedimentasi pada saat elevasi rerata

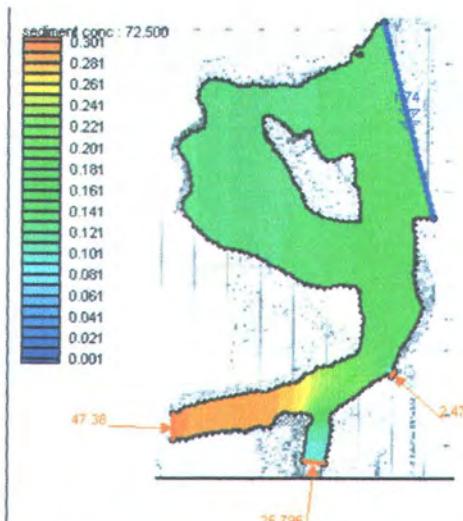
a. Model 1



Gambar 5.21 Pola sedimentasi model 1 pada elevasi air rerata

Sama halnya dengan pada kondisi – kondisi sebelumnya diatas sebaran sedimen pada model ini tidak menunjukkan perubahan yang besar hanya saja besarnya konsentrasi sedimen rerata pada model ini lebih kecil dari kondisi – kondisi sebelumnya yaitu sebesar 0.182 Kg/m^3 .

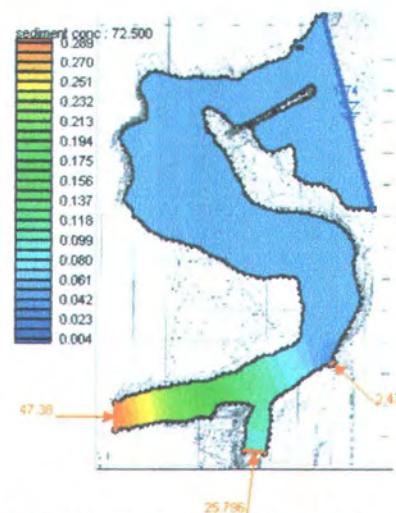
b. Model 2



Gambar 5.22 Pola sedimentasi model 2 pada elevasi air rerata

Pada model 2 juga mengalami hal yang sama seperti model 1 perbedaannya hanya besarnya konsentrasi rerata yaitu 0.155 Kg/m^3

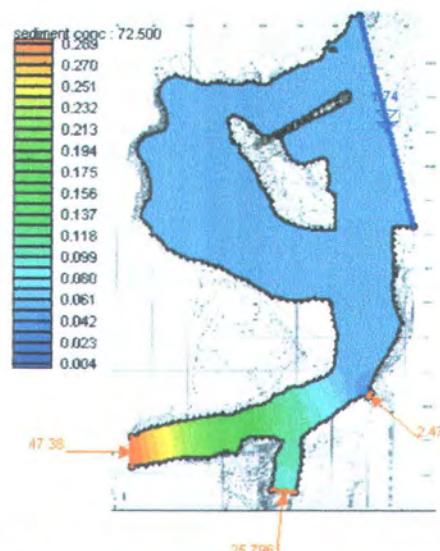
c. Model 3



Gambar 5.23 Pola sedimentasi model 3 pada elevasi air rerata

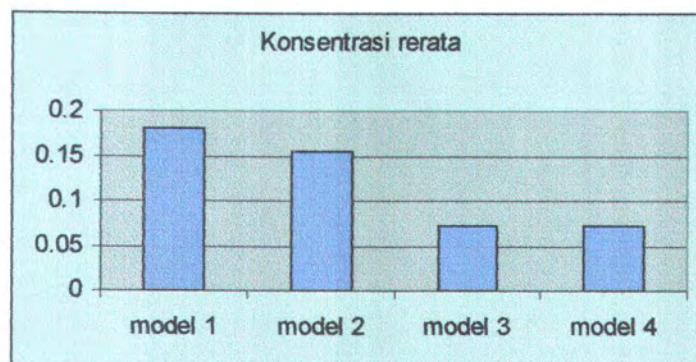
Pada model ini juga tidak mengalami perubahan sebaran dimana besarnya konsentrasi sedimen rerata untuk model ini adalah sebesar 0.0725 Kg/m^3 .

d. Model 4



Gambar 5.24 Pola sedimentasi model 4 pada elevasi air rerata

Seperti model – model lainnya pada model ini juga tidak mengalami perubahan sebaran hanya besarnya rerata konsentrasi sedimen yang berbeda dimana untuk model ini besarnya adalah 0.0717 Kg/m^3 .



Grafik 5.6 Perbandingan konsentrasi pd elevasi air rerata

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

1. Pola arus yang terjadi di PPI Puger adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk model 1 kecepatan arus maksimum terjadi pada saat muka air terendah 0.8 m yaitu sebesar 1.153 m/det, kecepatan minimum 0.00002 m/det. Pada saat muka air tertinggi 3.34 m besar arus maksimum adalah sebesar 0.289605 m/det dan minimum sebesar 0.0000259 m/det. Pada saat muka air rerata 2.1 m. kecepatan maksimumnya adalah 0.799895 m/det minimumnya adalah 0.0000471887 m/det.
 - b. Untuk model 2 kecepatan arus maksimum terjadi pada saat muka air terendah 0,8 m yaitu sebesar 1.45137 m/det, kecepatan minimum 0.00000409035 m/det. Pada saat muka air tertinggi 3.34 m besar arus maksimum adalah sebesar 0.269503 m/det dan minimum sebesar 0.00000609197 m/det. Pada saat muka air rerata 2.1 m. kecepatan maksimumnya adalah 0.580438 m/det minimumnya adalah 0.0000437598 m/det.
 - c. Untuk model 3 kecepatan arus maksimum terjadi pada saat muka air terendah 0,8 m yaitu sebesar 1.75777 m/det, kecepatan minimum 0.000000280758 m/det. Pada saat muka air tertinggi 3.34 m besar arus maksimum adalah sebesar 0.322757 m/det dan

minimum sebesar 0.00000486164 m/det. Pada saat muka air rerata 2.1 m. kecepatan maksimumnya adalah 1.11842 m/det minimumnya adalah 0.00000937516 m/det.

- d. Untuk model 4 kecepatan arus maksimum terjadi pada saat muka air terendah 0,8 m yaitu sebesar 1.61001 m/det, kecepatan minimum 0.0000207898 m/det. Pada saat muka air tertinggi 3.34 m besar arus maksimum adalah sebesar 0.270326 m/det dan minimum sebesar 0.00000424081 m/det. Pada saat muka air rerata 2.1 m. kecepatan maksimumnya adalah 0.589959 m/det minimumnya adalah 0.00000941087 m/det.
- e. Arah arus pada semua model sama pada kondisi elevasi muka air tertinggi, terendah dan rerata, yaitu selalu mengarah keluar dari sungai hal ini disebabkan besarnya pengaruh debit sungai terhadap pola arus di PPI Puger.

2. Pola sedimentasi yang terjadi di PPI Puger adalah sebagai berikut :

Model	Konsentrasi sedimen rerata (Kg/m ³)		
	Tertinggi	Terendah	rerata
model 1	0.190007	0.194362	0.181808
model 2	0.150901	0.149608	0.155354
model 3	0.072472	0.07297	0.072535
model 4	0.071675	0.071881	0.071704

3. Dari tabel diatas tampak pada setiap kondisi konsentrasi sedimen rerata pada model 2 selalu lebih rendah dari model 1 dan untuk model 4 lebih kecil dari model 3, dimana geometri untuk model 2 dan 4 memiliki potongan alur. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pola sedimentasi model terbaik adalah model yang memiliki potongan alur.

DAFTAR PUSTAKA

- Coastal Engineering Research Center (CERC), 1984. **Shore Protection Manual Volume I and II**, US Army Engineering Waterways Experiment Station, Washington DC, USA.
- Kramadibrata.S. 1985, **Perencanaan Pelabuhan**, Ganeca Exact, Bandung.
- Pratikto dkk, 1996. **Perencanaan Fasilitas Pantai Dan Laut**, BPFE, Yogyakarta.
- Sorensen B. 1978. **Basic Coastal Engineering**, John Wiley and Sons, USA.
- Triatmodjo.B. 1999. **Teknik Pantai**, Beta Offset, Yogyakarta.
- Triatmodjo.B. 1996. **Pelabuhan**, Beta Offset, Yogyakarta.
- Yuwono Nur, 1982. **Teknik Pantai volume I dan II**, Biro Penerbit Keluarga Besar Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM, Yogyakarta.

LAMPIRAN A

Data Pasang Surut

**Tabel 3. DATA PENGAMATAN PASANG SURUT
15 PIANTAN (HARI)**

Proyek : Pelabuhan PPI
Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat : Nasir/ Syaipul
Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
12/06/'99	0:00	17,4	35,94	20,94	5,94	13/06/'99	0:00	17,6	35,94	20,94	5,94
	0:30	16,5	35,94	20,94	5,94		0:30	16,3	35,94	20,94	5,94
	1:00	15,5	35,94	20,94	5,94		1:00	14,9	35,94	20,94	5,94
	1:30	16,6	35,94	20,94	5,94		1:30	14,3	35,94	20,94	5,94
	2:00	17,6	35,94	20,94	5,94		2:00	13,7	35,94	20,94	5,94
	2:30	18,7	35,94	20,94	5,94		2:30	15,3	35,94	20,94	5,94
	3:00	19,8	35,94	20,94	5,94		3:00	16,9	35,94	20,94	5,94
	3:30	21,5	35,94	20,94	5,94		3:30	18,7	35,94	20,94	5,94
	4:00	23,2	35,94	20,94	5,94		4:00	20,5	35,94	20,94	5,94
	4:30	25,4	35,94	20,94	5,94		4:30	22,3	35,94	20,94	5,94
	5:00	27,5	35,94	20,94	5,94		5:00	24,1	35,94	20,94	5,94
	5:30	28,8	35,94	20,94	5,94		5:30	26,1	35,94	20,94	5,94
	6:00	30,0	35,94	20,94	5,94		6:00	28,0	35,94	20,94	5,94
	6:30	31,0	35,94	20,94	5,94		6:30	29,6	35,94	20,94	5,94
	7:00	31,9	35,94	20,94	5,94		7:00	31,1	35,94	20,94	5,94
	7:30	32,0	35,94	20,94	5,94		7:30	32,3	35,94	20,94	5,94
	8:00	32,1	35,94	20,94	5,94		8:00	33,5	35,94	20,94	5,94
	8:30	30,7	35,94	20,94	5,94		8:30	32,6	35,94	20,94	5,94
	9:00	29,3	35,94	20,94	5,94		9:00	31,7	35,94	20,94	5,94
	9:30	27,1	35,94	20,94	5,94		9:30	30,0	35,94	20,94	5,94
	10:00	24,9	35,94	20,94	5,94		10:00	28,3	35,94	20,94	5,94
	10:30	23,3	35,94	20,94	5,94		10:30	26,4	35,94	20,94	5,94
	11:00	21,7	35,94	20,94	5,94		11:00	24,4	35,94	20,94	5,94
	11:30	19,4	35,94	20,94	5,94		11:30	21,7	35,94	20,94	5,94
	12:00	17,0	35,94	20,94	5,94		12:00	18,9	35,94	20,94	5,94
	12:30	15,4	35,94	20,94	5,94		12:30	17,0	35,94	20,94	5,94
	13:00	13,7	35,94	20,94	5,94		13:00	15,1	35,94	20,94	5,94
	13:30	12,5	35,94	20,94	5,94		13:30	14,3	35,94	20,94	5,94
	14:00	11,3	35,94	20,94	5,94		14:00	13,4	35,94	20,94	5,94
	14:30	11,9	35,94	20,94	5,94		14:30	12,0	35,94	20,94	5,94
	15:00	12,4	35,94	20,94	5,94		15:00	10,5	35,94	20,94	5,94
	15:30	13,6	35,94	20,94	5,94		15:30	11,2	35,94	20,94	5,94
	16:00	14,7	35,94	20,94	5,94		16:00	11,9	35,94	20,94	5,94
	16:30	16,6	35,94	20,94	5,94		16:30	13,6	35,94	20,94	5,94
	17:00	18,5	35,94	20,94	5,94		17:00	15,3	35,94	20,94	5,94
	17:30	20,1	35,94	20,94	5,94		17:30	17,1	35,94	20,94	5,94
	18:00	21,6	35,94	20,94	5,94		18:00	18,8	35,94	20,94	5,94
	18:30	23,7	35,94	20,94	5,94		18:30	20,7	35,94	20,94	5,94
	19:00	25,8	35,94	20,94	5,94		19:00	22,6	35,94	20,94	5,94
	19:30	26,6	35,94	20,94	5,94		19:30	24,3	35,94	20,94	5,94
	20:00	27,4	35,94	20,94	5,94		20:00	25,9	35,94	20,94	5,94
	20:30	27,2	35,94	20,94	5,94		20:30	26,9	35,94	20,94	5,94
	21:00	26,9	35,94	20,94	5,94		21:00	27,8	35,94	20,94	5,94
	21:30	25,1	35,94	20,94	5,94		21:30	27,7	35,94	20,94	5,94
	22:00	23,2	35,94	20,94	5,94		22:00	27,5	35,94	20,94	5,94
	22:30	21,4	35,94	20,94	5,94		22:30	25,0	35,94	20,94	5,94
	23:00	19,5	35,94	20,94	5,94		23:00	22,4	35,94	20,94	5,94
	23:30	18,6	35,94	20,94	5,94		23:30	20,0	35,94	20,94	5,94

Proyek : Pelabuhan PPI
 Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat Yasin/ Syaipul
 Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
14/06/'99	0:00	18,5	35,94	20,94	5,94	15/06/'99	0:00	23,1	35,94	20,94	5,94
	0:30	18,1	35,94	20,94	5,94		0:30	21,0	35,94	20,94	5,94
	1:00	17,7	35,94	20,94	5,94		1:00	18,9	35,94	20,94	5,94
	1:30	16,5	35,94	20,94	5,94		1:30	16,7	35,94	20,94	5,94
	2:00	15,3	35,94	20,94	5,94		2:00	14,5	35,94	20,94	5,94
	2:30	14,6	35,94	20,94	5,94		2:30	14,1	35,94	20,94	5,94
	3:00	13,8	35,94	20,94	5,94		3:00	13,6	35,94	20,94	5,94
	3:30	15,1	35,94	20,94	5,94		3:30	13,2	35,94	20,94	5,94
	4:00	16,3	35,94	20,94	5,94		4:00	12,8	35,94	20,94	5,94
	4:30	17,9	35,94	20,94	5,94		4:30	14,3	35,94	20,94	5,94
	5:00	19,5	35,94	20,94	5,94		5:00	15,7	35,94	20,94	5,94
	5:30	21,9	35,94	20,94	5,94		5:30	18,4	35,94	20,94	5,94
	6:00	24,3	35,94	20,94	5,94		6:00	21,0	35,94	20,94	5,94
	6:30	26,9	35,94	20,94	5,94		6:30	23,8	35,94	20,94	5,94
	7:00	29,4	35,94	20,94	5,94		7:00	26,5	35,94	20,94	5,94
	7:30	30,9	35,94	20,94	5,94		7:30	28,2	35,94	20,94	5,94
	8:00	32,3	35,94	20,94	5,94		8:00	29,8	35,94	20,94	5,94
	8:30	33,1	35,94	20,94	5,94		8:30	31,7	35,94	20,94	5,94
	9:00	33,8	35,94	20,94	5,94		9:00	33,5	35,94	20,94	5,94
	9:30	33,3	35,94	20,94	5,94		9:30	33,8	35,94	20,94	5,94
	10:00	32,7	35,94	20,94	5,94		10:00	34,0	35,94	20,94	5,94
	10:30	30,4	35,94	20,94	5,94		10:30	33,8	35,94	20,94	5,94
	11:00	28,0	35,94	20,94	5,94		11:00	33,6	35,94	20,94	5,94
	11:30	26,6	35,94	20,94	5,94		11:30	30,5	35,94	20,94	5,94
	12:00	25,2	35,94	20,94	5,94		12:00	27,3	35,94	20,94	5,94
	12:30	21,2	35,94	20,94	5,94		12:30	24,2	35,94	20,94	5,94
	13:00	17,1	35,94	20,94	5,94		13:00	21,0	35,94	20,94	5,94
	13:30	15,4	35,94	20,94	5,94		13:30	18,7	35,94	20,94	5,94
	14:00	13,6	35,94	20,94	5,94		14:00	16,3	35,94	20,94	5,94
	14:30	12,2	35,94	20,94	5,94		14:30	13,7	35,94	20,94	5,94
	15:00	10,8	35,94	20,94	5,94		15:00	11,0	35,94	20,94	5,94
	15:30	9,6	35,94	20,94	5,94		15:30	10,1	35,94	20,94	5,94
	16:00	8,3	35,94	20,94	5,94		16:00	9,1	35,94	20,94	5,94
	16:30	9,6	35,94	20,94	5,94		16:30	8,6	35,94	20,94	5,94
	17:00	10,9	35,94	20,94	5,94		17:00	8,0	35,94	20,94	5,94
	17:30	13,4	35,94	20,94	5,94		17:30	9,7	35,94	20,94	5,94
	18:00	15,9	35,94	20,94	5,94		18:00	11,3	35,94	20,94	5,94
	18:30	17,6	35,94	20,94	5,94		18:30	13,4	35,94	20,94	5,94
	19:00	19,2	35,94	20,94	5,94		19:00	11,1	35,94	20,94	5,94
	19:30	21,6	35,94	20,94	5,94		19:30	18,1	35,94	20,94	5,94
	20:00	24,0	35,94	20,94	5,94		20:00	20,7	35,94	20,94	5,94
	20:30	25,4	35,94	20,94	5,94		20:30	22,9	35,94	20,94	5,94
	21:00	26,7	35,94	20,94	5,94		21:00	25,0	35,94	20,94	5,94
	21:30	27,1	35,94	20,94	5,94		21:30	25,6	35,94	20,94	5,94
	22:00	27,4	35,94	20,94	5,94		22:00	26,1	35,94	20,94	5,94
	22:30	26,2	35,94	20,94	5,94		22:30	27,0	35,94	20,94	5,94
	23:00	25,0	35,94	20,94	5,94		23:00	27,9	35,94	20,94	5,94
	23:30	24,1	35,94	20,94	5,94		23:30	26,0	35,94	20,94	5,94

Proyek : Pelabuhan PPI
 Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat Yasin/ Syaipul
 Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
16/06/99	0:00	25,6	35,94	20,94	5,94	17/06/99	0:00	27,7	35,94	20,94	5,94
	0:30	23,0	35,94	20,94	5,94		0:30	26,1	35,94	20,94	5,94
	1:00	20,3	35,94	20,94	5,94		1:00	24,5	35,94	20,94	5,94
	1:30	18,4	35,94	20,94	5,94		1:30	22,2	35,94	20,94	5,94
	2:00	16,5	35,94	20,94	5,94		2:00	19,8	35,94	20,94	5,94
	2:30	15,4	35,94	20,94	5,94		2:30	18,5	35,94	20,94	5,94
	3:00	14,2	35,94	20,94	5,94		3:00	17,1	35,94	20,94	5,94
	3:30	13,6	35,94	20,94	5,94		3:30	15,8	35,94	20,94	5,94
	4:00	12,9	35,94	20,94	5,94		4:00	14,5	35,94	20,94	5,94
	4:30	12,0	35,94	20,94	5,94		4:30	14,1	35,94	20,94	5,94
	5:00	11,0	35,94	20,94	5,94		5:00	13,6	35,94	20,94	5,94
	5:30	13,9	35,94	20,94	5,94		5:30	14,7	35,94	20,94	5,94
	6:00	16,7	35,94	20,94	5,94		6:00	15,8	35,94	20,94	5,94
	6:30	18,4	35,94	20,94	5,94		6:30	17,0	35,94	20,94	5,94
	7:00	20,0	35,94	20,94	5,94		7:00	18,2	35,94	20,94	5,94
	7:30	23,5	35,94	20,94	5,94		7:30	20,2	35,94	20,94	5,94
	8:00	26,9	35,94	20,94	5,94		8:00	22,1	35,94	20,94	5,94
	8:30	29,3	35,94	20,94	5,94		8:30	24,4	35,94	20,94	5,94
	9:00	31,6	35,94	20,94	5,94		9:00	26,7	35,94	20,94	5,94
	9:30	33,0	35,94	20,94	5,94		9:30	28,5	35,94	20,94	5,94
	10:00	34,3	35,94	20,94	5,94		10:00	30,3	35,94	20,94	5,94
	10:30	33,8	35,94	20,94	5,94		10:30	31,5	35,94	20,94	5,94
	11:00	33,3	35,94	20,94	5,94		11:00	32,7	35,94	20,94	5,94
	11:30	31,8	35,94	20,94	5,94		11:30	32,0	35,94	20,94	5,94
	12:00	30,3	35,94	20,94	5,94		12:00	31,3	35,94	20,94	5,94
	12:30	27,9	35,94	20,94	5,94		12:30	28,7	35,94	20,94	5,94
	13:00	25,4	35,94	20,94	5,94		13:00	26,0	35,94	20,94	5,94
	13:30	22,8	35,94	20,94	5,94		13:30	24,9	35,94	20,94	5,94
	14:00	20,1	35,94	20,94	5,94		14:00	23,8	35,94	20,94	5,94
	14:30	17,5	35,94	20,94	5,94		14:30	21,8	35,94	20,94	5,94
	15:00	14,9	35,94	20,94	5,94		15:00	19,8	35,94	20,94	5,94
	15:30	13,0	35,94	20,94	5,94		15:30	16,9	35,94	20,94	5,94
	16:00	11,0	35,94	20,94	5,94		16:00	13,9	35,94	20,94	5,94
	16:30	10,1	35,94	20,94	5,94		16:30	12,0	35,94	20,94	5,94
	17:00	9,1	35,94	20,94	5,94		17:00	10,0	35,94	20,94	5,94
	17:30	10,0	35,94	20,94	5,94		17:30	10,4	35,94	20,94	5,94
	18:00	10,8	35,94	20,94	5,94		18:00	10,8	35,94	20,94	5,94
	18:30	12,6	35,94	20,94	5,94		18:30	11,3	35,94	20,94	5,94
	19:00	14,3	35,94	20,94	5,94		19:00	11,8	35,94	20,94	5,94
	19:30	16,5	35,94	20,94	5,94		19:30	13,7	35,94	20,94	5,94
	20:00	18,6	35,94	20,94	5,94		20:00	15,6	35,94	20,94	5,94
	20:30	20,3	35,94	20,94	5,94		20:30	17,4	35,94	20,94	5,94
	21:00	21,9	35,94	20,94	5,94		21:00	19,1	35,94	20,94	5,94
	21:30	24,7	35,94	20,94	5,94		21:30	21,6	35,94	20,94	5,94
	22:00	27,5	35,94	20,94	5,94		22:00	24,0	35,94	20,94	5,94
	22:30	27,9	35,94	20,94	5,94		22:30	25,4	35,94	20,94	5,94
	23:00	28,2	35,94	20,94	5,94		23:00	26,7	35,94	20,94	5,94
	23:30	28,0	35,94	20,94	5,94		23:30	27,0	35,94	20,94	5,94

Proyek : Pelabuhan PPI
 Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat Yasin/ Syaipul
 Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
18/06/'99	0:00	28,0	35,94	20,94	5,94	19/06/'99	0:00	27,0	35,94	20,94	5,94
	0:30	27,1	35,94	20,94	5,94		0:30	28,3	35,94	20,94	5,94
	1:00	26,2	35,94	20,94	5,94		1:00	29,5	35,94	20,94	5,94
	1:30	25,0	35,94	20,94	5,94		1:30	27,7	35,94	20,94	5,94
	2:00	23,8	35,94	20,94	5,94		2:00	25,9	35,94	20,94	5,94
	2:30	21,8	35,94	20,94	5,94		2:30	24,5	35,94	20,94	5,94
	3:00	19,7	35,94	20,94	5,94		3:00	23,0	35,94	20,94	5,94
	3:30	18,7	35,94	20,94	5,94		3:30	21,3	35,94	20,94	5,94
	4:00	17,7	35,94	20,94	5,94		4:00	19,6	35,94	20,94	5,94
	4:30	16,8	35,94	20,94	5,94		4:30	18,2	35,94	20,94	5,94
	5:00	15,8	35,94	20,94	5,94		5:00	16,8	35,94	20,94	5,94
	5:30	15,1	35,94	20,94	5,94		5:30	15,9	35,94	20,94	5,94
	6:00	14,3	35,94	20,94	5,94		6:00	15,0	35,94	20,94	5,94
	6:30	15,3	35,94	20,94	5,94		6:30	15,1	35,94	20,94	5,94
	7:00	16,2	35,94	20,94	5,94		7:00	15,2	35,94	20,94	5,94
	7:30	17,4	35,94	20,94	5,94		7:30	16,4	35,94	20,94	5,94
	8:00	18,6	35,94	20,94	5,94		8:00	17,6	35,94	20,94	5,94
	8:30	21,0	35,94	20,94	5,94		8:30	19,2	35,94	20,94	5,94
	9:00	23,3	35,94	20,94	5,94		9:00	20,8	35,94	20,94	5,94
	9:30	24,8	35,94	20,94	5,94		9:30	22,2	35,94	20,94	5,94
	10:00	26,3	35,94	20,94	5,94		10:00	23,6	35,94	20,94	5,94
	10:30	27,9	35,94	20,94	5,94		10:30	25,3	35,94	20,94	5,94
	11:00	29,4	35,94	20,94	5,94		11:00	26,9	35,94	20,94	5,94
	11:30	30,6	35,94	20,94	5,94		11:30	28,0	35,94	20,94	5,94
	12:00	31,7	35,94	20,94	5,94		12:00	29,1	35,94	20,94	5,94
	12:30	31,0	35,94	20,94	5,94		12:30	29,0	35,94	20,94	5,94
	13:00	30,2	35,94	20,94	5,94		13:00	28,8	35,94	20,94	5,94
	13:30	28,0	35,94	20,94	5,94		13:30	27,8	35,94	20,94	5,94
	14:00	25,7	35,94	20,94	5,94		14:00	26,7	35,94	20,94	5,94
	14:30	23,9	35,94	20,94	5,94		14:30	25,6	35,94	20,94	5,94
	15:00	22,0	35,94	20,94	5,94		15:00	24,4	35,94	20,94	5,94
	15:30	20,1	35,94	20,94	5,94		15:30	22,2	35,94	20,94	5,94
	16:00	18,1	35,94	20,94	5,94		16:00	20,0	35,94	20,94	5,94
	16:30	16,0	35,94	20,94	5,94		16:30	18,6	35,94	20,94	5,94
	17:00	13,9	35,94	20,94	5,94		17:00	17,1	35,94	20,94	5,94
	17:30	12,0	35,94	20,94	5,94		17:30	16,0	35,94	20,94	5,94
	18:00	10,1	35,94	20,94	5,94		18:00	14,8	35,94	20,94	5,94
	18:30	10,6	35,94	20,94	5,94		18:30	13,3	35,94	20,94	5,94
	19:00	11,0	35,94	20,94	5,94		19:00	11,7	35,94	20,94	5,94
	19:30	12,7	35,94	20,94	5,94		19:30	12,5	35,94	20,94	5,94
	20:00	14,3	35,94	20,94	5,94		20:00	13,2	35,94	20,94	5,94
	20:30	16,2	35,94	20,94	5,94		20:30	14,4	35,94	20,94	5,94
	21:00	18,1	35,94	20,94	5,94		21:00	15,6	35,94	20,94	5,94
	21:30	19,5	35,94	20,94	5,94		21:30	16,7	35,94	20,94	5,94
	22:00	20,9	35,94	20,94	5,94		22:00	17,8	35,94	20,94	5,94
	22:30	22,8	35,94	20,94	5,94		22:30	20,0	35,94	20,94	5,94
	23:00	24,6	35,94	20,94	5,94		23:00	22,2	35,94	20,94	5,94
	23:30	25,8	35,94	20,94	5,94		23:30	23,0	35,94	20,94	5,94



Proyek : Pelabuhan PPI
 Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat Yasin/ Syaipul
 Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
20/06/99	0:00	24,9	35,94	20,94	5,94	21/06/99	0:00	23,4	35,94	20,94	5,94
	0:30	25,9	35,94	20,94	5,94		0:30	24,2	35,94	20,94	5,94
	1:00	26,8	35,94	20,94	5,94		1:00	25,0	35,94	20,94	5,94
	1:30	26,6	35,94	20,94	5,94		1:30	25,8	35,94	20,94	5,94
	2:00	26,4	35,94	20,94	5,94		2:00	26,5	35,94	20,94	5,94
	2:30	25,5	35,94	20,94	5,94		2:30	25,6	35,94	20,94	5,94
	3:00	24,5	35,94	20,94	5,94		3:00	24,7	35,94	20,94	5,94
	3:30	23,6	35,94	20,94	5,94		3:30	24,4	35,94	20,94	5,94
	4:00	22,7	35,94	20,94	5,94		4:00	24,0	35,94	20,94	5,94
	4:30	21,8	35,94	20,94	5,94		4:30	23,7	35,94	20,94	5,94
	5:00	20,8	35,94	20,94	5,94		5:00	23,3	35,94	20,94	5,94
	5:30	20,0	35,94	20,94	5,94		5:30	22,2	35,94	20,94	5,94
	6:00	19,1	35,94	20,94	5,94		6:00	21,0	35,94	20,94	5,94
	6:30	18,5	35,94	20,94	5,94		6:30	20,3	35,94	20,94	5,94
	7:00	17,9	35,94	20,94	5,94		7:00	19,6	35,94	20,94	5,94
	7:30	17,9	35,94	20,94	5,94		7:30	19,0	35,94	20,94	5,94
	8:00	17,8	35,94	20,94	5,94		8:00	18,3	35,94	20,94	5,94
	8:30	18,7	35,94	20,94	5,94		8:30	18,2	35,94	20,94	5,94
	9:00	19,5	35,94	20,94	5,94		9:00	18,0	35,94	20,94	5,94
	9:30	21,1	35,94	20,94	5,94		9:30	18,6	35,94	20,94	5,94
	10:00	22,6	35,94	20,94	5,94		10:00	19,1	35,94	20,94	5,94
	10:30	23,0	35,94	20,94	5,94		10:30	19,8	35,94	20,94	5,94
	11:00	23,4	35,94	20,94	5,94		11:00	20,5	35,94	20,94	5,94
	11:30	24,1	35,94	20,94	5,94		11:30	21,3	35,94	20,94	5,94
	12:00	24,8	35,94	20,94	5,94		12:00	22,0	35,94	20,94	5,94
	12:30	26,6	35,94	20,94	5,94		12:30	23,5	35,94	20,94	5,94
	13:00	28,3	35,94	20,94	5,94		13:00	24,9	35,94	20,94	5,94
	13:30	28,9	35,94	20,94	5,94		13:30	25,3	35,94	20,94	5,94
	14:00	29,4	35,94	20,94	5,94		14:00	25,7	35,94	20,94	5,94
	14:30	28,6	35,94	20,94	5,94		14:30	25,2	35,94	20,94	5,94
	15:00	27,8	35,94	20,94	5,94		15:00	24,6	35,94	20,94	5,94
	15:30	25,4	35,94	20,94	5,94		15:30	24,1	35,94	20,94	5,94
	16:00	23,0	35,94	20,94	5,94		16:00	23,5	35,94	20,94	5,94
	16:30	21,7	35,94	20,94	5,94		16:30	22,6	35,94	20,94	5,94
	17:00	20,4	35,94	20,94	5,94		17:00	21,7	35,94	20,94	5,94
	17:30	19,4	35,94	20,94	5,94		17:30	20,7	35,94	20,94	5,94
	18:00	18,3	35,94	20,94	5,94		18:00	19,6	35,94	20,94	5,94
	18:30	17,2	35,94	20,94	5,94		18:30	18,4	35,94	20,94	5,94
	19:00	16,1	35,94	20,94	5,94		19:00	17,1	35,94	20,94	5,94
	19:30	15,1	35,94	20,94	5,94		19:30	16,6	35,94	20,94	5,94
	20:00	14,0	35,94	20,94	5,94		20:00	16,0	35,94	20,94	5,94
	20:30	14,8	35,94	20,94	5,94		20:30	15,9	35,94	20,94	5,94
	21:00	15,5	35,94	20,94	5,94		21:00	15,8	35,94	20,94	5,94
	21:30	16,8	35,94	20,94	5,94		21:30	15,9	35,94	20,94	5,94
	22:00	18,0	35,94	20,94	5,94		22:00	15,9	35,94	20,94	5,94
	22:30	19,9	35,94	20,94	5,94		22:30	16,9	35,94	20,94	5,94
	23:00	21,8	35,94	20,94	5,94		23:00	17,8	35,94	20,94	5,94
	23:30	22,6	35,94	20,94	5,94		23:30	18,2	35,94	20,94	5,94

Proyek : Pelabuhan PPI
 Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat Yasin/ Syaipul
 Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	
	22/06/'9	0:00	19,5	35,94	20,94	6	23/06/'99	0:00	18,3	35,94	20,94	5,94
		0:30	21,1	35,94	20,94	6		0:30	19,2	35,94	20,94	5,94
		1:00	22,7	35,94	20,94	6		1:00	20,1	35,94	20,94	5,94
		1:30	24,1	35,94	20,94	6		1:30	21,5	35,94	20,94	5,94
		2:00	25,4	35,94	20,94	6		2:00	22,8	35,94	20,94	5,94
		2:30	25,7	35,94	20,94	6		2:30	23,8	35,94	20,94	5,94
		3:00	26,0	35,94	20,94	6		3:00	24,7	35,94	20,94	5,94
		3:30	25,9	35,94	20,94	6		3:30	25,3	35,94	20,94	5,94
		4:00	25,8	35,94	20,94	6		4:00	25,9	35,94	20,94	5,94
		4:30	25,4	35,94	20,94	6		4:30	25,8	35,94	20,94	5,94
		5:00	24,9	35,94	20,94	6		5:00	25,6	35,94	20,94	5,94
		5:30	24,1	35,94	20,94	6		5:30	25,2	35,94	20,94	5,94
		6:00	23,3	35,94	20,94	6		6:00	24,8	35,94	20,94	5,94
		6:30	22,3	35,94	20,94	6		6:30	23,9	35,94	20,94	5,94
		7:00	21,2	35,94	20,94	6		7:00	23,0	35,94	20,94	5,94
		7:30	20,2	35,94	20,94	6		7:30	22,3	35,94	20,94	5,94
		8:00	19,1	35,94	20,94	6		8:00	21,6	35,94	20,94	5,94
		8:30	18,6	35,94	20,94	6		8:30	20,7	35,94	20,94	5,94
		9:00	18,0	35,94	20,94	6		9:00	19,8	35,94	20,94	5,94
		9:30	17,9	35,94	20,94	6		9:30	18,9	35,94	20,94	5,94
		10:00	17,7	35,94	20,94	6		10:00	18,0	35,94	20,94	5,94
		10:30	17,9	35,94	20,94	6		10:30	17,9	35,94	20,94	5,94
		11:00	18,1	35,94	20,94	6		11:00	17,8	35,94	20,94	5,94
		11:30	19,0	35,94	20,94	6		11:30	17,7	35,94	20,94	5,94
		12:00	19,9	35,94	20,94	6		12:00	17,5	35,94	20,94	5,94
		12:30	20,3	35,94	20,94	6		12:30	18,2	35,94	20,94	5,94
		13:00	20,6	35,94	20,94	6		13:00	18,8	35,94	20,94	5,94
		13:30	21,4	35,94	20,94	6		13:30	19,3	35,94	20,94	5,94
		14:00	22,2	35,94	20,94	6		14:00	19,8	35,94	20,94	5,94
		14:30	22,6	35,94	20,94	6		14:30	20,4	35,94	20,94	5,94
		15:00	23,0	35,94	20,94	6		15:00	21,0	35,94	20,94	5,94
		15:30	23,4	35,94	20,94	6		15:30	21,5	35,94	20,94	5,94
		16:00	23,8	35,94	20,94	6		16:00	22,0	35,94	20,94	5,94
		16:30	23,4	35,94	20,94	6		16:30	22,3	35,94	20,94	5,94
		17:00	22,9	35,94	20,94	6		17:00	22,5	35,94	20,94	5,94
		17:30	22,0	35,94	20,94	6		17:30	22,8	35,94	20,94	5,94
		18:00	21,0	35,94	20,94	6		18:00	23,1	35,94	20,94	5,94
		18:30	20,2	35,94	20,94	6		18:30	22,1	35,94	20,94	5,94
		19:00	19,3	35,94	20,94	6		19:00	21,0	35,94	20,94	5,94
		19:30	18,7	35,94	20,94	6		19:30	20,9	35,94	20,94	5,94
		20:00	18,0	35,94	20,94	6		20:00	20,7	35,94	20,94	5,94
		20:30	17,6	35,94	20,94	6		20:30	20,0	35,94	20,94	5,94
		21:00	17,1	35,94	20,94	6		21:00	19,3	35,94	20,94	5,94
		21:30	16,5	35,94	20,94	6		21:30	18,9	35,94	20,94	5,94
		22:00	15,8	35,94	20,94	6		22:00	18,5	35,94	20,94	5,94
		22:30	16,2	35,94	20,94	6		22:30	17,8	35,94	20,94	5,94
		23:00	16,6	35,94	20,94	6		23:00	17,0	35,94	20,94	5,94
		23:30	17,5	35,94	20,94	6		23:30	17,4	35,94	20,94	5,94

Proyek : Pelabuhan PPI						Pengamatan/ Syalpul					
Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur						Alat : Peal Schaal					
Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
24/06/'99	0:00	17,6	35,94	20,94	5,94	25/06/'99	0:00	16,1	35,94	20,94	5,94
	0:30	18,3	35,94	20,94	5,94		0:30	16,7	35,94	20,94	5,94
	1:00	18,9	35,94	20,94	5,94		1:00	17,2	35,94	20,94	5,94
	1:30	19,8	35,94	20,94	5,94		1:30	17,8	35,94	20,94	5,94
	2:00	20,6	35,94	20,94	5,94		2:00	18,4	35,94	20,94	5,94
	2:30	21,9	35,94	20,94	5,94		2:30	19,5	35,94	20,94	5,94
	3:00	23,2	35,94	20,94	5,94		3:00	20,5	35,94	20,94	5,94
	3:30	23,8	35,94	20,94	5,94		3:30	21,6	35,94	20,94	5,94
	4:00	24,3	35,94	20,94	5,94		4:00	22,7	35,94	20,94	5,94
	4:30	25,1	35,94	20,94	5,94		4:30	23,8	35,94	20,94	5,94
	5:00	25,9	35,94	20,94	5,94		5:00	24,8	35,94	20,94	5,94
	5:30	26,3	35,94	20,94	5,94		5:30	25,6	35,94	20,94	5,94
	6:00	26,6	35,94	20,94	5,94		6:00	26,3	35,94	20,94	5,94
	6:30	26,0	35,94	20,94	5,94		6:30	26,0	35,94	20,94	5,94
	7:00	25,3	35,94	20,94	5,94		7:00	25,6	35,94	20,94	5,94
	7:30	24,7	35,94	20,94	5,94		7:30	25,3	35,94	20,94	5,94
	8:00	24,1	35,94	20,94	5,94		8:00	25,0	35,94	20,94	5,94
	8:30	23,2	35,94	20,94	5,94		8:30	24,5	35,94	20,94	5,94
	9:00	22,3	35,94	20,94	5,94		9:00	24,0	35,94	20,94	5,94
	9:30	21,3	35,94	20,94	5,94		9:30	23,1	35,94	20,94	5,94
	10:00	20,3	35,94	20,94	5,94		10:00	22,1	35,94	20,94	5,94
	10:30	19,2	35,94	20,94	5,94		10:30	20,6	35,94	20,94	5,94
	11:00	18,0	35,94	20,94	5,94		11:00	19,1	35,94	20,94	5,94
	11:30	17,8	35,94	20,94	5,94		11:30	18,1	35,94	20,94	5,94
	12:00	17,5	35,94	20,94	5,94		12:00	17,0	35,94	20,94	5,94
	12:30	17,3	35,94	20,94	5,94		12:30	16,1	35,94	20,94	5,94
	13:00	17,0	35,94	20,94	5,94		13:00	15,1	35,94	20,94	5,94
	13:30	16,9	35,94	20,94	5,94		13:30	15,4	35,94	20,94	5,94
	14:00	16,8	35,94	20,94	5,94		14:00	15,6	35,94	20,94	5,94
	14:30	17,4	35,94	20,94	5,94		14:30	15,8	35,94	20,94	5,94
	15:00	17,9	35,94	20,94	5,94		15:00	16,0	35,94	20,94	5,94
	15:30	19,0	35,94	20,94	5,94		15:30	16,7	35,94	20,94	5,94
	16:00	20,0	35,94	20,94	5,94		16:00	17,3	35,94	20,94	5,94
	16:30	20,6	35,94	20,94	5,94		16:30	18,3	35,94	20,94	5,94
	17:00	21,2	35,94	20,94	5,94		17:00	19,2	35,94	20,94	5,94
	17:30	21,7	35,94	20,94	5,94		17:30	20,0	35,94	20,94	5,94
	18:00	22,1	35,94	20,94	5,94		18:00	20,7	35,94	20,94	5,94
	18:30	22,8	35,94	20,94	5,94		18:30	21,6	35,94	20,94	5,94
	19:00	23,4	35,94	20,94	5,94		19:00	22,4	35,94	20,94	5,94
	19:30	23,5	35,94	20,94	5,94		19:30	22,7	35,94	20,94	5,94
	20:00	23,5	35,94	20,94	5,94		20:00	23,0	35,94	20,94	5,94
	20:30	22,4	35,94	20,94	5,94		20:30	22,1	35,94	20,94	5,94
	21:00	21,2	35,94	20,94	5,94		21:00	21,2	35,94	20,94	5,94
	21:30	20,0	35,94	20,94	5,94		21:30	20,8	35,94	20,94	5,94
	22:00	18,8	35,94	20,94	5,94		22:00	20,3	35,94	20,94	5,94
	22:30	18,2	35,94	20,94	5,94		22:30	20,0	35,94	20,94	5,94
	23:00	17,6	35,94	20,94	5,94		23:00	19,6	35,94	20,94	5,94
	23:30	16,9	35,94	20,94	5,94		23:30	18,0	35,94	20,94	5,94

Proyek : Pelabuhan PPI
 Lokasi : Puger, Jember Jawa Timur

Pengamat Yasin/ Syaipul
 Alat : Peal Schaal

Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)	Tanggal	Jam	T.air (dm)	HWS (dm)	MSL (dm)	LWS (dm)
26/06/'99	0:00	17,9	35,94	20,94	5,94						
	0:30	17,5	35,94	20,94	5,94						
	1:00	17,0	35,94	20,94	5,94						
	1:30	16,8	35,94	20,94	5,94						
	2:00	16,6	35,94	20,94	5,94						
	2:30	17,3	35,94	20,94	5,94						
	3:00	18,0	35,94	20,94	5,94						
	3:30	19,6	35,94	20,94	5,94						
	4:00	21,1	35,94	20,94	5,94						
	4:30	22,3	35,94	20,94	5,94						
	5:00	23,5	35,94	20,94	5,94						
	5:30	24,5	35,94	20,94	5,94						
	6:00	25,5	35,94	20,94	5,94						
	6:30	26,4	35,94	20,94	5,94						
	7:00	27,2	35,94	20,94	5,94						
	7:30	27,4	35,94	20,94	5,94						
	8:00	27,5	35,94	20,94	5,94						
	8:30	26,7	35,94	20,94	5,94						
	9:00	25,9	35,94	20,94	5,94						
	9:30	24,8	35,94	20,94	5,94						
	10:00	23,7	35,94	20,94	5,94						
	10:30	22,4	35,94	20,94	5,94						
	11:00	21,0	35,94	20,94	5,94						
	11:30	19,5	35,94	20,94	5,94						
	12:00	18,0	35,94	20,94	5,94						
	12:30	16,6	35,94	20,94	5,94						
	13:00	15,2	35,94	20,94	5,94						
	13:30	14,0	35,94	20,94	5,94						
	14:00	12,8	35,94	20,94	5,94						
	14:30	12,7	35,94	20,94	5,94						
	15:00	12,5	35,94	20,94	5,94						
	15:30	12,8	35,94	20,94	5,94						
	16:00	13,0	35,94	20,94	5,94						
	16:30	14,8	35,94	20,94	5,94						
	17:00	16,6	35,94	20,94	5,94						
	17:30	18,2	35,94	20,94	5,94						
	18:00	19,7	35,94	20,94	5,94						
	18:30	20,6	35,94	20,94	5,94						
	19:00	21,4	35,94	20,94	5,94						
	19:30	23,2	35,94	20,94	5,94						
	20:00	24,9	35,94	20,94	5,94						
	20:30	23,9	35,94	20,94	5,94						
	21:00	22,8	35,94	20,94	5,94						
	21:30	21,5	35,94	20,94	5,94						
	22:00	20,1	35,94	20,94	5,94						
	22:30	19,4	35,94	20,94	5,94						
	23:00	18,6	35,94	20,94	5,94						
	23:30	18,6	35,94	20,94	5,94						

LAMPIRAN B

Hasil Running Program

RESULTS AT THE END OF 1 TIME STEPS...

TOTAL TIME = 0.500000 HOURS ITERATION CYCLE = 2

CONVERGENCE PARAMETERS

DF	Avg Chg	Max Chg	Location
1	0.0020	0.2403	3 X-VEL
2	0.0017	-0.0744	5 Y-VEL
3	0.0002	0.0040	935 DEPTH

ACTIVE NODAL STATISTICS FOR THIS ITERATION

NODE XVEL-MAX NODE XVEL-MIN NODE YVEL-MAX NODE YVEL-MIN
1132 1.567 1918 -0.343 1199 0.872 1155 -0.195

NODE ELEV-MAX NODE ELHV-MIN AVE-ELEV NODES ACTIVE
3133 2.155 1092 1.790 1.985 3144

ELEM RUFF-MAX ELEM RUFF-MIN NODE DEPTH-MAX NODE DEPTH-MIN
810 0.0469 38 0.0167 55 10.543 1092 0.164

NODAL VELOCITY, DEPTH AND ELEVATION....

	NODE	X-VEL	Y-VEL	DEPTH	ELEV	NODE	X-VEL	Y-VEL	DEPTH	ELEV	NODE	X-VEL	Y-VEL	DEPTH	ELEV
	(MPS)	(MPS)	(M)	(M)	(MPS)	(MPS)	(M)	(M)	(MPS)	(MPS)	(M)	(M)	(M)	(M)	(M)
1	-0.186	-0.001	0.174	1.811	1049	-0.004	-0.021	1.309	1.809	2097	-0.248	0.106	2.078	2.078	
2	-0.185	0.018	0.241	1.812	1050	0.028	-0.049	1.400	1.810	2098	-0.267	0.095	2.078	2.078	
3	-0.162	0.034	0.307	1.812	1051	0.599	-0.025	2.056	1.811	2099	-0.187	0.035	1.455	2.075	
4	-0.099	0.036	0.595	1.812	1052	0.663	-0.070	1.839	1.809	2100	-0.159	0.039	0.975	2.075	
5	-0.052	0.032	0.883	1.813	1053	0.441	-0.088	1.689	1.809	2101	-0.211	0.054	1.385	2.075	
6	-0.029	0.029	1.168	1.813	1054	-0.043	-0.014	1.149	1.809	2102	-0.132	0.024	0.990	2.075	
7	-0.017	0.025	1.453	1.813	1055	-0.053	-0.012	0.989	1.809	2103	-0.225	0.075	1.436	2.076	
8	-0.011	0.021	1.688	1.813	1056	-0.044	-0.032	0.891	1.811	2104	-0.195	0.081	1.076	2.076	
9	-0.008	0.018	1.923	1.813	1057	0.490	0.089	2.306	1.806	2105	-0.229	0.096	1.577	2.077	
10	-0.008	0.016	2.068	1.813	1058	0.626	0.059	2.304	1.804	2106	-0.183	0.059	1.026	2.076	
11	-0.009	0.013	2.213	1.813	1059	0.740	-0.018	2.071	1.806	2107	-0.035	0.015	0.169	2.072	
12	-0.010	0.011	2.363	1.813	1060	-0.032	-0.027	0.483	1.811	2108	-0.037	0.020	0.169	2.072	
13	-0.012	0.010	2.513	1.812	1061	-0.044	-0.011	0.174	1.810	2109	-0.037	0.026	0.186	2.072	
14	-0.013	0.009	2.687	1.812	1062	-0.027	0.002	0.174	1.811	2110	-0.036	0.024	0.169	2.072	
15	-0.015	0.008	2.862	1.812	1063	-0.053	-0.020	0.582	1.810	2111	-0.037	0.022	0.169	2.073	
16	-0.017	0.008	3.122	1.812	1064	0.057	0.039	1.137	1.805	2112	-0.042	0.026	0.213	2.073	
17	-0.018	0.007	3.383	1.813	1065	-0.015	-0.012	0.165	1.803	2113	-0.043	0.023	0.213	2.073	
18	-0.020	0.007	3.453	1.813	1066	0.243	0.095	1.234	1.803	2114	-0.037	0.022	0.169	2.073	
19	-0.021	0.008	3.523	1.813	1067	0.052	0.035	1.137	1.807	2115	-0.039	0.020	0.180	2.073	
20	-0.023	0.008	3.613	1.813	1068	0.027	0.015	0.167	1.807	2116	-0.041	0.017	0.190	2.074	
21	-0.024	0.008	3.703	1.813	1069	0.004	0.002	0.166	1.805	2117	-0.053	0.021	0.252	2.074	
22	-0.025	0.008	3.918	1.813	1070	0.047	0.023	0.169	1.808	2118	-0.037	0.020	0.169	2.073	

380 0.003 0.005 6.787 1.812 1428 0.003 0.015 0.196 2.067 2476 0.006 0.099 0.170 2.083
381 0.002 0.004 6.372 1.812 1429 0.008 0.013 0.169 2.067 2477 0.008 0.091 0.170 2.085
382 0.004 0.005 6.732 1.812 1430 0.042 0.122 0.170 2.068 2478 -0.004 0.092 0.179 2.086
383 0.001 0.002 5.707 1.812 1431 0.082 0.079 0.169 2.069 2479 0.168 0.393 2.550 2.090
384 0.000 0.001 4.742 1.812 1432 0.081 0.119 1.369 2.069 2480 0.186 0.391 2.720 2.090
385 0.001 0.002 5.557 1.812 1433 0.086 0.096 1.470 2.070 2481 0.173 0.413 2.654 2.089
386 -0.001 0.000 4.332 1.812 1434 0.058 0.066 2.646 2.071 2482 0.191 0.371 1.919 2.089
387 0.000 0.000 2.997 1.812 1435 0.042 0.037 2.521 2.071 2483 0.183 0.346 1.119 2.089
388 0.000 -0.001 1.822 1.812 1436 0.026 0.043 2.641 2.071 2484 0.173 0.344 1.784 2.089
389 -0.001 -0.001 2.872 1.812 1437 0.012 0.046 2.761 2.071 2485 0.153 0.318 1.794 2.089
390 0.000 0.000 1.817 1.812 1438 0.019 0.069 2.901 2.071 2486 0.175 0.298 1.139 2.089
391 -0.001 -0.001 2.872 1.812 1439 0.098 0.026 0.169 2.070 2487 0.161 0.259 1.116 2.091
392 -0.001 -0.001 1.822 1.812 1440 0.069 0.021 0.169 2.072 2488 0.182 0.328 1.129 2.089
393 -0.001 -0.001 3.282 1.812 1441 0.055 0.030 1.345 2.071 2489 0.070 0.173 0.943 2.088
394 0.000 -0.001 1.822 1.812 1442 0.002 0.057 2.771 2.071 2490 0.114 0.252 1.037 2.087
395 -0.018 0.029 0.324 1.813 1443 -0.006 0.068 2.781 2.071 2491 0.139 0.306 1.428 2.088
396 -0.017 0.030 0.174 1.813 1444 -0.003 0.089 2.926 2.071 2492 0.160 0.357 1.819 2.089
397 -0.016 0.030 0.254 1.813 1445 -0.057 0.121 2.014 2.069 2493 0.120 0.287 1.614 2.089
398 -0.020 0.024 0.324 1.813 1446 -0.057 0.115 1.960 2.070 2494 0.037 0.095 0.331 2.087
399 -0.021 0.017 0.174 1.812 1447 -0.059 0.111 1.864 2.069 2495 0.066 0.158 0.317 2.087
400 -0.021 0.024 0.174 1.813 1448 -0.054 0.129 2.015 2.070 2496 0.091 0.206 0.677 2.087
401 -0.017 0.015 0.692 1.812 1449 -0.061 0.093 1.639 2.069 2497 0.176 0.404 2.430 2.090
402 -0.017 0.012 0.562 1.812 1450 -0.055 0.086 1.510 2.070 2498 0.196 0.424 3.040 2.090
403 -0.018 0.013 0.368 1.812 1451 -0.057 0.078 1.410 2.070 2499 0.167 0.386 2.710 2.090
404 -0.018 0.027 0.254 1.813 1452 -0.059 0.102 1.785 2.070 2500 0.001 0.073 0.181 2.087
405 -0.018 0.026 0.174 1.813 1453 -0.060 0.090 1.610 2.070 2501 0.006 0.061 0.173 2.088
406 -0.025 0.021 0.174 1.813 1454 -0.057 0.091 1.560 2.070 2502 0.008 0.063 0.259 2.088
407 -0.012 0.031 0.174 1.813 1455 -0.049 0.075 1.325 2.070 2503 0.008 0.075 0.171 2.086
408 -0.017 0.011 0.782 1.812 1456 -0.033 0.074 1.104 2.069 2504 0.015 0.065 0.259 2.088
409 -0.018 0.009 1.337 1.812 1457 -0.041 0.083 1.069 2.069 2505 0.007 0.072 0.172 2.088
410 -0.016 0.008 1.202 1.812 1458 -0.015 0.072 1.070 2.070 2506 0.037 0.095 0.244 2.087
411 -0.015 0.007 0.957 1.812 1459 -0.046 0.081 1.290 2.070 2507 0.005 0.057 0.173 2.088
412 -0.015 0.006 0.712 1.812 1460 -0.046 0.151 2.070 2.070 2508 0.215 0.402 3.066 2.091
413 -0.017 0.008 0.857 1.812 1461 -0.051 0.148 2.70 2.070 2509 0.205 0.361 3.092 2.092
414 -0.020 0.009 2.062 1.812 1462 -0.053 0.143 2.070 2.070 2510 0.193 0.375 2.906 2.091
415 -0.018 0.009 2.002 1.812 1463 -0.055 0.136 2.070 2.070 2511 0.195 0.329 2.092 2.092
416 -0.017 0.009 1.602 1.812 1464 -0.052 0.138 2.070 2.070 2512 0.189 0.327 1.092 2.092
417 -0.015 0.007 0.553 1.812 1465 -0.032 0.155 2.135 2.070 2513 0.179 0.355 1.105 2.090
418 -0.015 0.008 0.394 1.812 1466 -0.040 0.151 2.070 2.070 2514 0.165 0.295 1.039 2.089
419 -0.016 0.010 0.478 1.812 1467 -0.046 0.150 2.070 2.070 2515 0.208 0.309 1.041 2.091
420 -0.020 0.010 2.407 1.812 1468 -0.056 0.128 1.990 2.070 2516 0.222 0.366 1.351 2.091
421 -0.029 0.019 2.187 1.812 1469 -0.057 0.117 1.910 2.070 2517 0.232 0.414 1.660 2.090
422 -0.033 0.023 1.682 1.812 1470 -0.056 0.116 1.935 2.070 2518 0.197 0.391 1.739 2.089
423 -0.026 0.019 1.987 1.812 1471 -0.015 0.148 2.410 2.070 2519 0.104 0.204 0.441 2.091
424 -0.020 0.015 2.292 1.812 1472 -0.024 0.145 2.340 2.070 2520 0.146 0.201 0.565 2.095
425 -0.022 0.013 2.552 1.812 1473 -0.032 0.149 2.205 2.070 2521 0.187 0.254 0.803 2.093
426 -0.033 0.019 2.402 1.812 1474 -0.001 0.132 2.751 2.071 2522 0.223 0.454 2.290 2.090
427 -0.034 0.019 2.202 1.812 1475 -0.011 0.131 2.721 2.071 2523 0.214 0.475 2.920 2.090
428 -0.036 0.024 1.942 1.812 1476 -0.016 0.139 2.530 2.070 2524 0.219 0.451 2.980 2.090
429 -0.018 0.011 2.147 1.812 1477 -0.003 0.121 2.896 2.071 2525 0.055 0.136 0.244 2.088
430 -0.028 0.014 2.912 1.812 1478 -0.006 0.108 3.066 2.071 2526 0.031 0.132 0.171 2.090

1043	0.097	0.034	2.081	1.811	2091	-0.297	0.062	2.678	2.078	3139	0.366	0.000	1.625	2.155
1044	0.097	0.043	2.091	1.811	2092	-0.294	0.050	2.079	2.079	3140	0.243	0.000	1.095	2.155
1045	0.090	0.054	1.706	1.811	2093	-0.290	0.071	2.077	2.077	3141	0.259	-0.002	1.099	2.154
1046	0.245	-0.065	1.676	1.811	2094	-0.282	0.084	2.078	2.078	3142	0.141	0.000	0.633	2.153
1047	0.212	-0.055	1.539	1.809	2095	-0.292	0.074	2.078	2.078	3143	0.039	0.004	0.172	2.151
1048	0.075	-0.034	1.424	1.809	2096	-0.255	0.086	1.937	2.077	3144	0.078	0.007	0.172	2.152

TOTAL VOLUME IN STORAGE BY ELEMENT TYPE

TYPE	VOLUME
1	8.6840E+05

++ CONTINUITY CHECKS ... TIME STEP = 1 HOUR (FET) = 0.50000

++	U,V,H HYDRO ITER CYCLE=	2			
++	VORTICITY ITER CYCLE=	0			
++	1	6.404E+01	4.957E+01	-1.447E+01	100.0
++	2	4.738E+01	4.738E+01	2.234E-04	74.0
++	3	2.580E+01	4.498E-01	-2.535E+01	40.3
++	4	2.470E+00	1.427E+00	-1.043E+00	3.9